

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 **Gambaran Umum Perumahan Villa Bukit Tidar Kota Malang**

Perumahan Villa Bukit Tidar merupakan hunian yang terletak di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Perumahan Villa Bukit Tidar memiliki batas administrasi sebagai berikut:

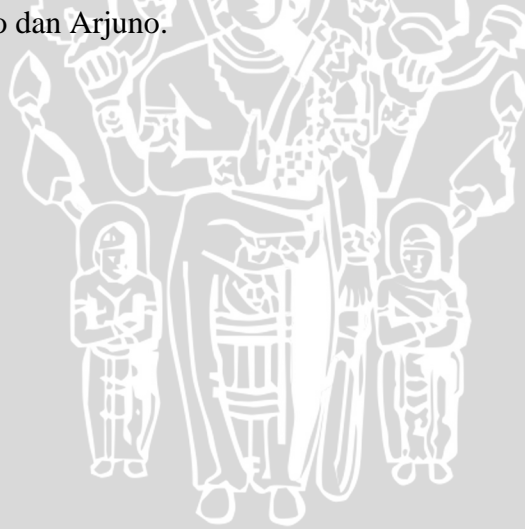
Batas Selatan : Kelurahan Karang Besuki

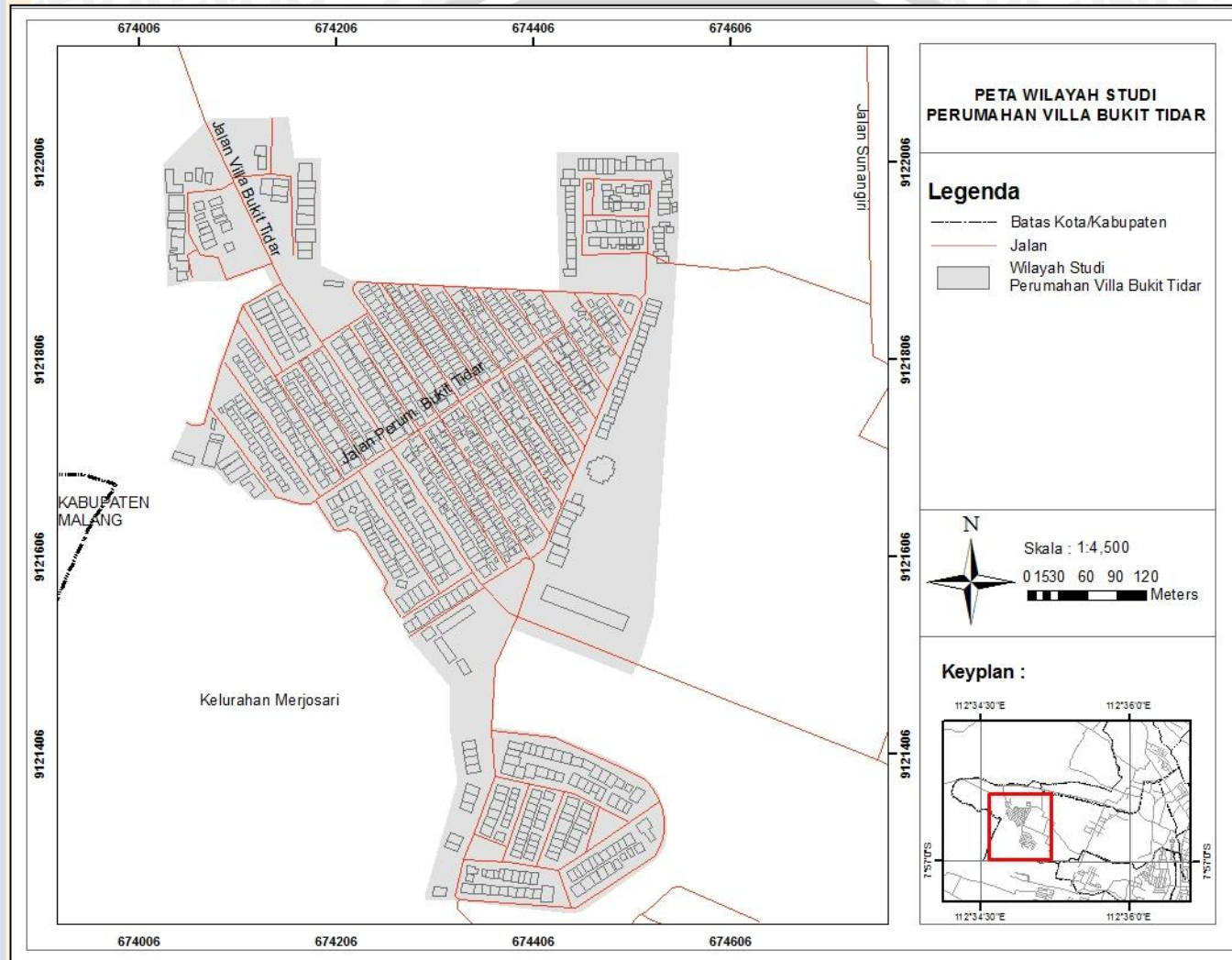
Batas Utara : Kelurahan Tlogomas

Batas Timur : Kelurahan Dinoyo

Batas Barat : Kecamatan Dau

Perumahan Villa Bukit Tidar memiliki luas ± 120 hektar di ketinggian 600 meter dari permukaan laut dengan konsep hunian yang alami dan rekreatif. Perumahan Villa Bukit Tidar menawarkan hunian dengan kondisi udaranya yang masih segar dan view Kota Malang yang menarik dari atas ketinggian dengan berlatar Gunung Semeru, Gunung Kawi, Anjasmoro dan Arjuno.





Gambar 4.1 Peta Wilayah Studi
Sumber: Hasil Survei, 2014

4.1.1 Segmen Jalan

Untuk memudahkan penelitian maka ruang publik di Perumahan Villa Bukit Tidar, khususnya jalan, dibagi dalam 58 segmen jalan. Hal ini dilakukan karena batasan wilayah studi adalah jalan sebagai ruang publik dominan di Perumahan Villa Bukit Tidar. Segmen jalan dibagi dengan kode VLP - VBT Lokal Primer, VLS – VBT Lokal Sekunder, dan VL – VBT Lingkungan. Pembagian segmen jalan dapat dilihat pada Gambar 4.2.

4.1.2 Pembagian Kelas Amatan

Pembagian kelas amatan untuk mengetahui kondisi ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar didasarkan pada hasil survey pendahuluan mengenai jumlah pengguna ruang publik. Survey pendahuluan dilakukan dalam waktu 12 hari dalam lima tahap waktu di semua ruas jalan Perumahan Villa Bukit Tidar. Hasil yang didapatkan adalah terdapat 2242 pengguna ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar. Segmen jalan perumahan Villa Bukit Tidar dibagi dalam 10 kelas yang dibagi secara proporsif dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kriteria Pembagian Kelas Pengguna Ruang Publik

Jumlah Pengguna Per Segmen Jalan	Kelas Pengguna Ruang Publik
0 - 25	1
26 - 50	2
50 - 75	3
76 - 100	4
101 - 125	5
126 - 150	6
151 - 175	7
176 - 200	8
201 - 225	9
226 - 250	10

Sumber: Hasil Survei, 2014

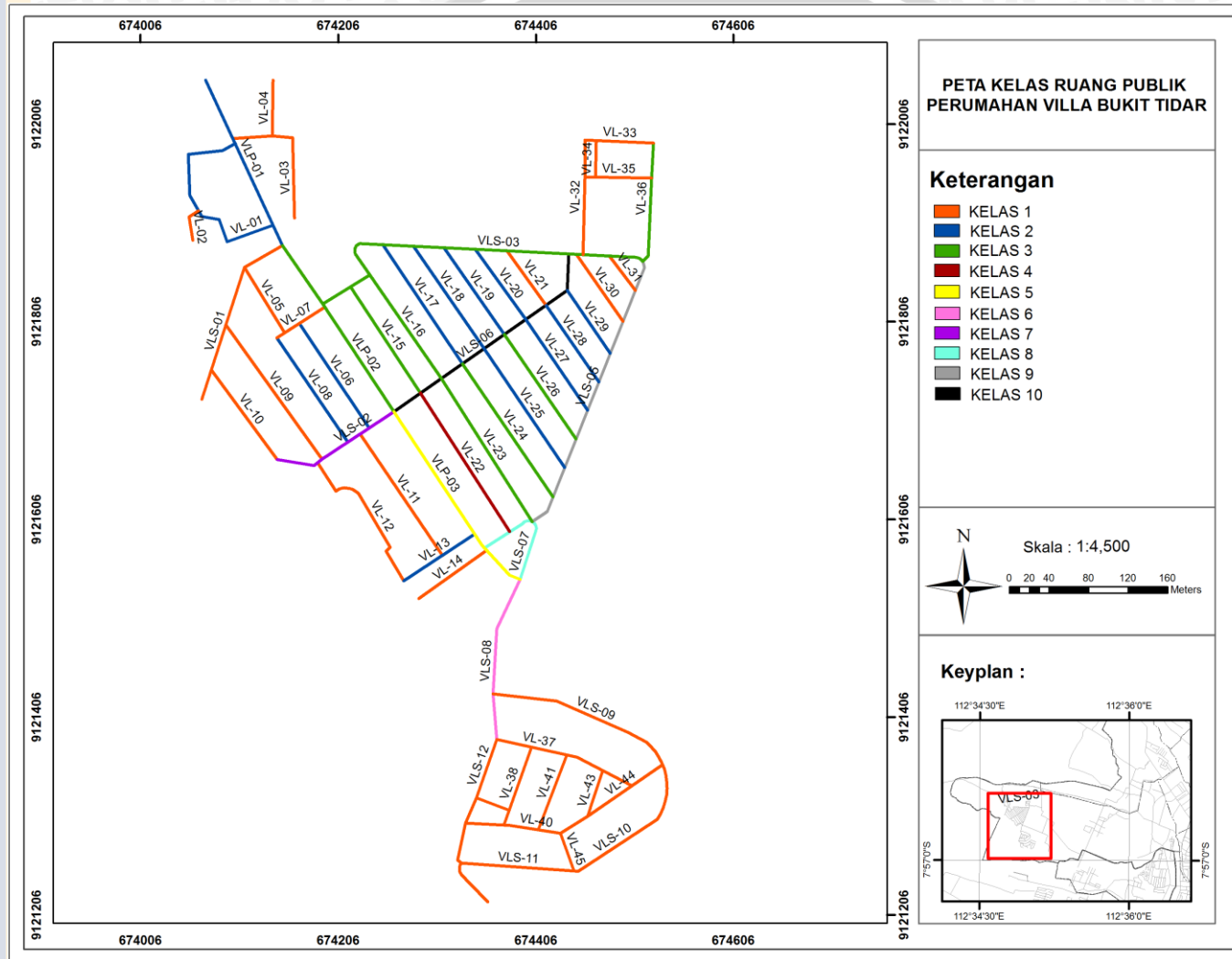
Untuk Kelas Ruang Publik 7 dan 9 tidak ada segmen jalan yang mewakili angka tersebut, maka diambil segmen jalan dengan nilai jumlah pengguna terdekat. Pembagian kelas ruang publik dilakukan untuk melihat hasil dari karakteristik visual, fungsi restoratif dan penggunaan ruang publik sehingga hasil yang terlihat jelas perbedaan antara ruang publik dengan penggunaan paling sedikit dan yang paling banyak. Kelas 1 merupakan kelas dengan penggunaan ruang publik paling rendah yaitu 10 pengguna sedangkan Kelas 10 merupakan ruang publik dengan pengguna tertinggi yaitu 249 pengguna. Pembagian kelas ruang publik dapat dilihat pada Gambar 4.3

Tabel 4.2 Pembagian Kelas Berdasarkan Jumlah Pengguna Ruang Publik

Kode Jalan	Jumlah Pengguna	Rata-Rata Jumlah Pengguna Per Kelas	Kelas Ruang Publik
VL-04	0		

Kode Jalan	Jumlah Pengguna	Rata-Rata Jumlah Pengguna Per Kelas	Kelas Ruang Publik
VL-31	0		
VL-37	0		
VL-45	0		
VL-41	2		
VL-34	4		
VL-02	5		
VL-21	6		
VL-38	6		
VLS-10	6		
VL-35	7	10	1
VL-39	7		
VL-44	7		
VL-10	8		
VL-14	8		
VL-30	8		
VLS-11	8		
VL-43	10		
VL-03	11		
VL-32	12		
VLS-09	13		
VL-40	15		
VL-33	16		
VLS-12	16		
VL-05	17		
VL-07	19		
VL-12	19		
VL-09	22		
VL-11	23		
VLS-01	24		
VL-20	27		
VL-18	29		
VL-27	30		
VL-29	30		
VL-01	32		
VL-28	33		
VL-13	35	36	2
VL-17	35		
VL-08	38		
VLP-01	40		
VL-19	45		
VL-06	50		
VL-25	50		
VL-15	52		
VL-16	55		
VL-23	57		
VL-36	59	62	3
VL-24	61		
VLS-03	65		
VL-26	71		
VLP-02	74		
VL-22	83	83	4
VLP-03	101	101	5
VLS-08	106	106	6
VLS-02	128	128	7
VLS-07	129	129	8
VLS-05	179	179	9
VLS-06	249	249	10
TOTAL	2242		

Sumber: Hasil Survei, 2014



Gambar 4.2 Segmen Jalan dan Pembagian Kelas Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Sumber: Hasil Survei, 2015

4.2 Penggunaan Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

4.2.1 Jenis Aktivitas di Ruang Publik

Ruang publik merupakan tempat dimana manusia melakukan aktivitas. Zhang dan Lawson (2009) mengkategorikan aktivitas di ruang publik menjadi tiga yaitu aktivitas proses, aktivitas fisik, dan aktivitas transisi.

A. Aktivitas Proses

Aktivitas proses merupakan aktivitas yang dilakukan diantara aktivitas lain dimana tujuan dari dilakukannya aktivitas ini sudah jelas. Contoh dari aktivitas proses adalah perjalanan pulang pergi seseorang dari kantor ke rumah. Dari hasil pengamatan terhadap penggunaan ruang publik di Perumahan Villa Bukit Tidar, ada dua kegiatan aktivitas proses yang dilakukan:

1. Bersepeda

Kegiatan bersepeda termasuk dalam aktivitas proses, dimana pengguna bersepeda untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain yang sudah jelas tujuannya.



Gambar 4.3 Aktivitas Proses - Bersepeda

Sumber: Hasil Survei, 2014

2. Berjalan

Kegiatan berjalan merupakan aktivitas proses, karena pengguna berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang akan dituju.



Gambar 4.4 Aktivitas Proses - Berjalan

Sumber: Hasil Survei, 2014

B. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik di ruang publik merupakan aktivitas yang dilakukan saat satu orang melakukan interaksi dengan orang lain seperti berbicara dan bermain bersama. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 4 jenis kegiatan aktivitas fisik di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar yaitu berbincang, berjualan, menggendong anak, dan bermain bersama teman.

1. Berbincang/Mengobrol

Kegiatan berbincang/mengobrol dilakukan dua orang atau lebih. Adanya interaksi fisik antara satu orang dengan orang lain saat berbincang yang menjadikan kegiatan ini sebagai aktivitas fisik.



Gambar 4.5 Aktivitas Fisik - Berbincang

Sumber: Hasil Survei, 2014

2. Berjualan

Kegiatan berjualan merupakan kegiatan tukar menukar antara penjual dan pembeli yang berarti ada kontak fisik antara keduanya. Banyaknya penjual di jalan-jalan Perumahan Villa Bukit Tidar menyebabkan adanya aktivitas fisik berupa jual beli di ruang publik.



Gambar 4.6 Aktivitas Fisik - Berjualan

Sumber: Hasil Survei, 2014

3. Menggendong anak

Kegiatan menggendong anak merupakan aktivitas dengan kontak fisik antara orang dewasa dengan anak. Kegiatan ini banyak dilakukan di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar.



Gambar 4.7 Aktivitas Fisik – Menggendong Anak

Sumber: Hasil Survei, 2014

4. Bermain/olahraga bersama teman

Kegiatan bermain/olahraga bersama teman merupakan kegiatan dua orang atau lebih. Di Perumahan Villa Bukit Tidar kegiatan ini umumnya dilakukan oleh pengguna ruang publik berusia 0-18 tahun.



Gambar 4.8 Aktivitas Fisik – Bermain Bersama Teman

Sumber: Hasil Survei, 2014

C. Aktivitas Transisi

Aktivitas transisi merupakan aktivitas yang dilakukan seorang tanpa tujuan yang jelas terlihat seperti berdiri dan duduk. Seseorang yang berdiri di suatu tempat kemungkinan sedang menunggu, mengamati pemandangan, dan lain lain. Pengguna ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar melakukan tujuh kegiatan yang termasuk dalam aktivitas transisi yaitu:

1. Duduk

Kegiatan duduk dilakukan seseorang dengan tujuan yang bervariasi antara satu orang dengan orang yang lain. Pengguna yang duduk di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar kemungkinan karena menunggu, melihat pemandangan dan lain sebagainya.



Gambar 4.9 Aktivitas Transisi - Duduk

Sumber: Hasil Survei, 2014

2. Berdiri

Kegiatan berdiri dilakukan oleh pengguna ruang publik karena berbagai alasan, seperti sedang mengamati sesuatu atau menunggu karena itu kegiatan ini termasuk dalam aktivitas transisi.



Gambar 4.10 Aktivitas Transisi - Berdiri

Sumber: Hasil Survei, 2014

3. Bermain

Kegiatan bermain yang dimaksud disini bermain yang dilakukan secara individual dimana tujuan dilakukan kegiatan tergantung dari keinginan pengguna tersebut.



Gambar 4.11 Aktivitas Transisi - Bermain

Sumber: Hasil Survei, 2014

4. Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Mengerjakan pekerjaan rumah merupakan kegiatan aktivitas transisi karena tidak seperti aktivitas proses, kegiatan ini tidak memerlukan perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain dan kontak fisik yang dilakukan bukan dengan individu lain melainkan dengan barang/objek.



Gambar 4.12 Aktivitas Transisi – Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Sumber: Hasil Survei, 2014

4.2. 2 Karakteristik Penggunaan Ruang Publik

A. Jumlah Pengguna

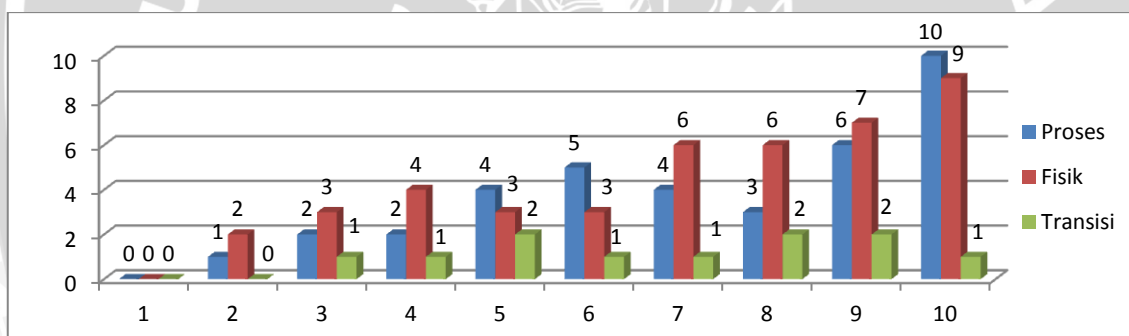
Jumlah pengguna merupakan jumlah orang yang menggunakan ruang publik di Perumahan Villa Bukit Tidar per harinya. Intensitas penggunaan ditentukan dengan menghitung jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas yang statis dan dinamis di ruang publik. Jumlah pengguna ruang publik dibagi dalam 10 Kelas, dimana Kelas 1 merupakan kelas dengan jumlah pengguna paling rendah dan Kelas 10 merupakan kelas dengan jumlah penggunaan paling tinggi.

Tabel 4.3 Jumlah Pengguna Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Kelas	Jumlah Pengguna			Total
	Aktivitas Proses	Aktivitas Fisik	Aktivitas Transisi	
1	0	0	0	0
2	1	2	0	3
3	2	3	1	6
4	2	4	1	7
5	4	3	2	9
6	5	3	1	9
7	4	6	1	11
8	3	6	2	11
9	6	7	2	15
10	10	9	1	20
Total	37	43	11	91

Sumber: Hasil Survei, 2014

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat 91 orang yang menggunakan ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar setiap harinya. Kelas 1 yang merupakan kelas ruang publik dengan intensitas penggunaan paling rendah dengan rata-rata 0 orang pengguna yang jumlah terus meningkat sampai ke Kelas 10 dengan jumlah pengguna sebanyak 20 orang pengguna.

**Gambar 4.13 Jumlah Pengguna Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar**

Sumber: Hasil Survei, 2014

Jumlah pengguna ruang publik di Kelas 10 sebesar 35% dari jumlah total pengguna ruang publik di Perumahan Villa Bukit Tidar. Semakin menurun ke Kelas 1 jumlah pengguna akan semakin sedikit.

B. Jumlah Aktivitas Sosial

Jumlah aktivitas sosial merupakan jumlah pengguna ruang publik yang melakukan aktivitas dalam bentuk kelompok setiap harinya. Intensitas aktivitas sosial ditentukan dengan menghitung jumlah orang dalam kelompok yang terlibat dalam aktivitas yang statis dan dinamis di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar.

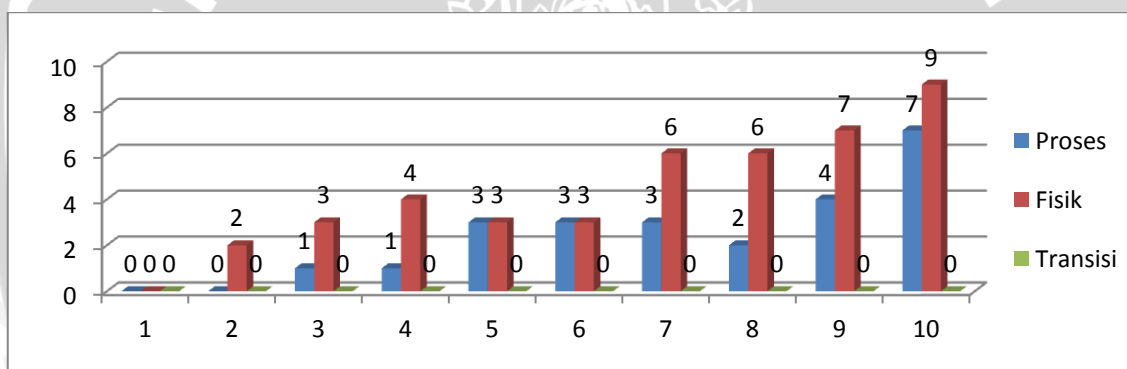
Tabel 4.4 Pengguna yang Beraktivitas di Ruang Publik dalam Kelompok

Kelas	Jumlah Pengguna			Total
	Aktivitas Proses	Aktivitas Fisik	Aktivitas Transisi	
1	0	0	0	0
2	0	2	0	2

Kelas	Jumlah Pengguna			Total
	Aktivitas Proses	Aktivitas Fisik	Aktivitas Transisi	
3	1	3	0	4
4	1	4	0	5
5	3	3	0	6
6	3	3	0	6
7	3	6	0	9
8	2	6	0	8
9	4	7	0	11
10	7	9	0	16
Total	24	43	0	67

Sumber: Hasil Survei, 2014

Terdapat 67 orang yang melakukan aktivitas dalam bentuk kelompok di Perumahan Villa Bukit Tidar. Dari 37 orang pengguna yang melakukan aktivitas proses seperti berjalan dan bersepeda, sejumlah 24 orang diantaranya melakukan dalam bentuk kelompok. Aktivitas fisik selalu dilakukan dalam bentuk kelompok, dimana terdapat 43 orang yang melakukan aktivitas ini. Sementara itu aktivitas proses selalu dilakukan secara individu.



Gambar 4.14 Jumlah Pengguna Ruang Publik yang Beraktivitas dalam Kelompok

Sumber: Hasil Survei, 2014

Dapat dilihat dari Gambar 4.14 bahwa terdapat dalam satu hari dalam satu kelas yang paling banyak melakukan aktivitas fisik adalah 9 orang, di Kelas 10, dan paling sedikit adalah di Kelas 1 sebanyak 0 orang. Dari Kelas 1 sampai Kelas 10 dapat disimpulkan aktivitas fisik dilakukan lebih banyak dalam bentuk kelompok daripada aktivitas proses.

C. Durasi aktivitas

Durasi aktivitas merupakan lamanya pengguna melakukan kegiatan di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar. Durasi aktivitas dihitung berdasarkan berapa lama waktu yang dihabiskan orang untuk beraktivitas di ruang publik.

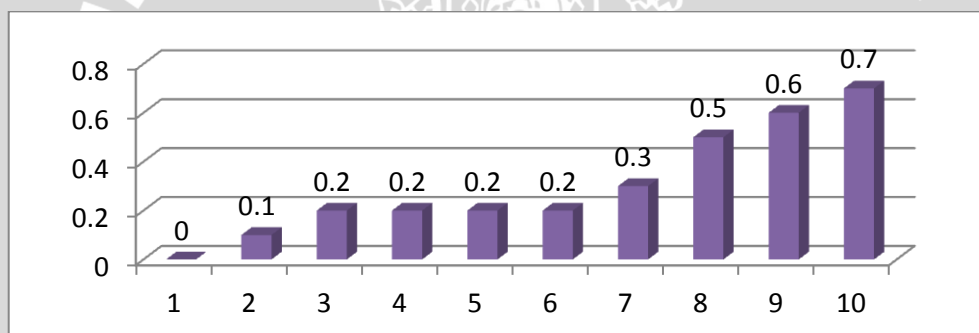
Tabel 4.5 Durasi Aktivitas Pengguna Ruang Publik

Kelas	Rata-Rata Durasi Aktivitas (Jam)			Rata-Rata
	Aktivitas Proses	Aktivitas Fisik	Aktivitas Transisi	

Kelas	Rata-Rata Durasi Aktivitas (Jam)			Rata-Rata
	Aktivitas Proses	Aktivitas Fisik	Aktivitas Transisi	
1	0.0	0.0	0.0	0.0
2	0.1	0.2	0.1	0.1
3	0.2	0.3	0.2	0.2
4	0.1	0.3	0.2	0.2
5	0.1	0.3	0.3	0.2
6	0.2	0.3	0.2	0.2
7	0.2	0.4	0.3	0.3
8	0.6	0.7	0.3	0.5
9	0.3	0.5	0.9	0.6
10	0.3	0.7	1.0	0.7
Total	0.2	0.4	0.3	0.3

Sumber: Hasil Survei, 2014

Dapat dilihat dari Tabel 4.4 bahwa rata-rata lama pengguna beraktivitas di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar adalah 0,3 jam. Aktivitas fisik merupakan aktivitas yang rata-rata dilakukan paling lama yaitu 0,4 jam. Pengguna menggunakan rata-rata 0,2 jam untuk melakukan aktivitas proses dan 0,3 jam untuk melakukan aktivitas transisi di ruang publik.



Gambar 4.15 Rata-Rata Durasi Aktivitas Pengguna di Ruang Publik

Sumber: Hasil Survei, 2014

Dari Gambar 4.15 dapat dilihat bahwa pengguna yang menggunakan ruang publik dengan durasi paling lama adalah di Kelas 10 yaitu 0,7 jam. Di Kelas 1 penggunaan ruang publik dengan durasi paling sedikit yaitu 0 jam. Semakin meningkatnya kelas ruang publik maka waktu yang dihabiskan pengguna di ruang publik menjadi lebih lama.

D. Jumlah Penggunaan

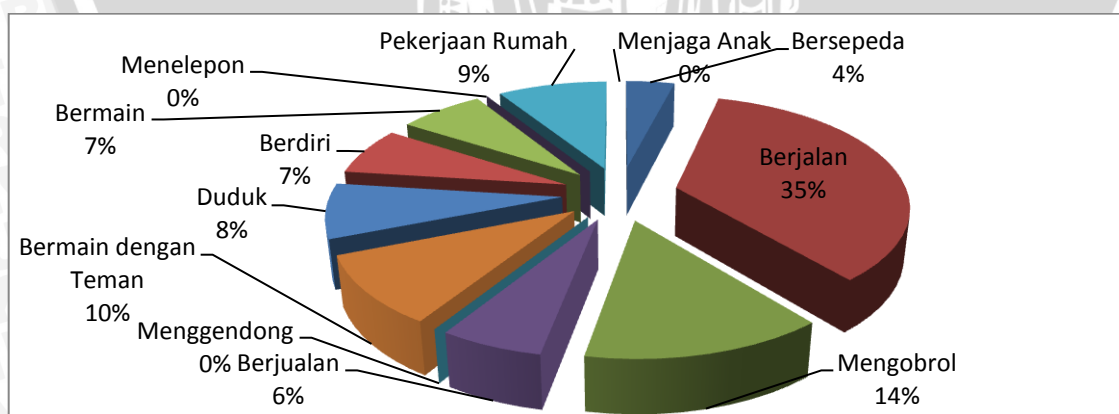
Jumlah penggunaan merupakan banyaknya orang yang melakukan setiap jenis kegiatan baik dalam bentuk individu maupun kelompok di ruang Perumahan Villa Bukit Tidar. Jumlah penggunaan ditentukan dengan menghitung jumlah tipologi aktivitas yang dilakukan orang di ruang publik. terdapat 12 jenis kegiatan yang dilakukan di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar seperti yang dijelaskan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.6 Jumlah Penggunaan Ruang Publik

Jenis Kegiatan	Kelas Ruang Publik										Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Aktivitas												
Bersepeda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
Proses												
Berjalan	0	0	1	1	2	2	2	1	3	4	16	
Aktivitas												
Mengobrol/ Berbincang	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	
Fisik												
Berjualan	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	3	
Menggendong Anak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Aktivitas												
Bermain/ Olahraga Bersama Teman	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	3	
Aktivitas												
Duduk	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	3	
Aktivitas												
Berdiri	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
Transisi												
Bermain/ Berolahraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Aktivitas												
Menelepon/ Menggunakan Handphone	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Aktivitas												
Pekerjaan Rumah	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
Aktivitas												
Menjaga anak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	0	0	1	2	5	3	4	4	7	10	36	

Sumber: Hasil Survei, 2014

Dapat dilihat dari Tabel 4.6 bahwa terdapat 36 kegiatan yang dilakukan pengguna ruang publik setiap harinya. Kegiatan yang paling banyak dilakukan adalah kegiatan dalam aktivitas proses, yaitu berjalan dan bersepeda, yang dilakukan sebanyak 17 kali. Kegiatan dalam aktivitas proses dilakukan sebanyak 12 kali dan kegiatan dalam aktivitas transisi dilakukan sebanyak 7 kali. Jumlah kegiatan yang dilakukan seiring naiknya kelas semakin banyak, dimana Kelas 1 penggunaannya tidak melakukan kegiatan dan Kelas 10 memiliki penggunaannya melakukan 10 kegiatan dalam satu hari.

**Gambar 4.16 Jumlah Kegiatan yang Dilakukan Pengguna Ruang Publik**

Sumber: Hasil Survei, 2014

Dari 36 kegiatan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar, sebesar 35% diantaranya melakukan aktivitas

proses berupa berjalan yang paling banyak dilakukan pengguna. Kegiatan yang paling sedikit dilakukan adalah menelepon, menggendong anak, dan menjaga anak.

E. Jenis Pengguna

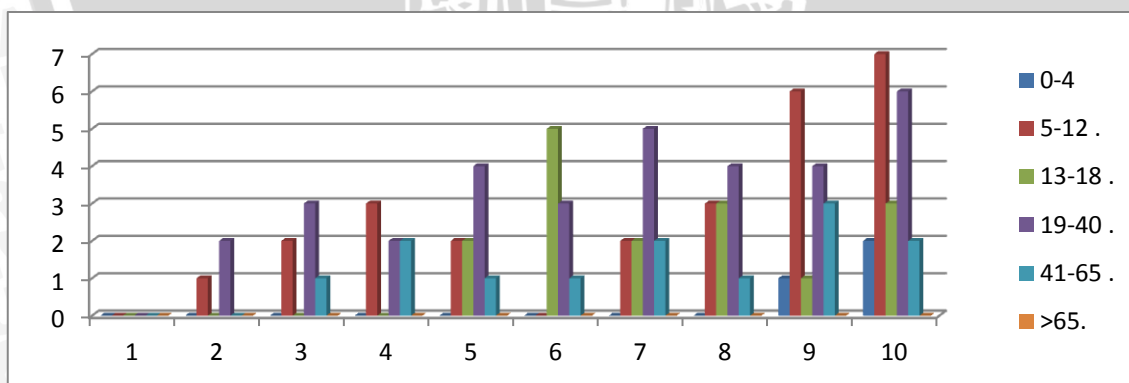
Jenis pengguna ditentukan dengan mendeskripsikan aktivitas berdasarkan jenis kelamin dan usia pengguna ruang di publik Perumahan Villa Bukit Tidar. Jumlah pengguna berdasarkan usia dan jenis kelamin didapatkan dari hasil observasi lapangan.

Tabel 4.7 Jenis Kelamin dan Usia Pengguna Ruang Publik

Kelas	Perempuan						Laki-Laki						Total
	0-4	5-12	13-18	19-40	41-65	>65	0-4	5-12	13-18	19-40	41-65	>65	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	3
3	0	1	0	2	1	0	0	1	0	1	0	0	6
4	0	1	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	7
5	0	1	2	2	1	0	0	1	0	2	0	0	9
6	0	0	2	2	1	0	0	0	3	1	0	0	9
7	0	1	1	3	1	0	0	1	1	2	1	0	11
8	0	1	1	1	1	0	0	2	2	3	0	0	11
9	0	2	1	2	2	0	1	4	0	2	1	0	15
10	1	2	2	4	2	0	1	5	1	2	0	0	20
Total	1	9	9	19	10	0	2	17	7	14	3	0	91

Sumber: Hasil Survei, 2014

Dapat dilihat dari Tabel 4.7 bahwa pengguna ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar dalam satu hari adalah 91 orang dimana didominasi oleh perempuan yaitu sejumlah 48 orang dan 43 orang orang berjenis kelamin laki – laki. Pengguna paling banyak adalah pengguna perempuan berumur 19-40 tahun dan pengguna laki-laki umur 5-12 tahun.

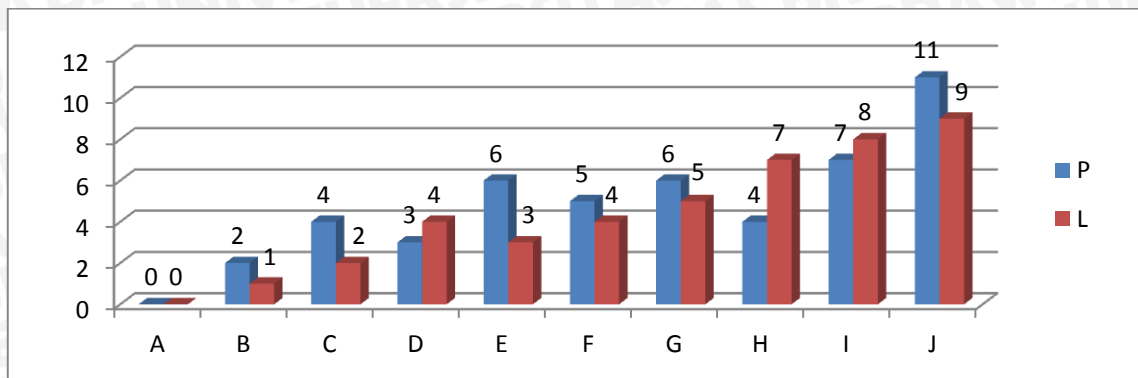


Gambar 4.17 Jenis Pengguna Berdasarkan Usia

Sumber: Hasil Survei, 2014

Dari Gambar 4.17 dapat dilihat bahwa semakin tinggi kelas maka usia pengguna ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar semakin beragam. Ruang publik Kelas 1, 2, dan 3 keberagaman penggunaannya adalah dari usia 5-40 tahun saja. Sedangkan mulai

naik sampai ke Kelas 8, 9 dan 10 pengguna ruang publik beragam dari usia 0 sampai diatas 65 tahun.

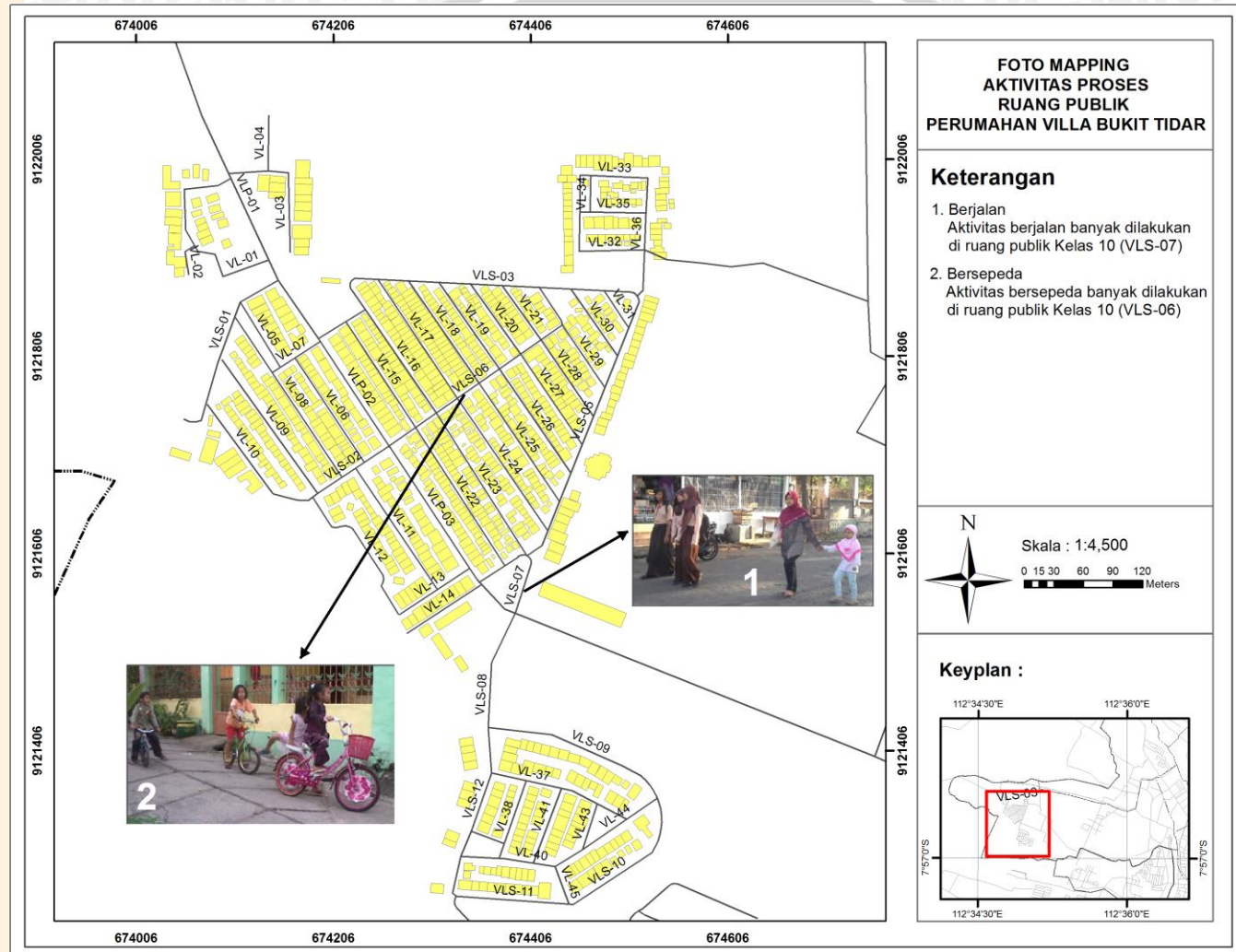


Gambar 4.18 Jenis Pengguna Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Hasil Survei, 2014

Dapat dilihat dari Gambar 4.18 Semakin tinggi kelas semakin terlihat perbedaan jumlah antara pengguna ruang publik laki-laki dan perempuan. Rata-rata yang paling yang lebih banyak menggunakan ruang publik di Perumahan Villa Bukit Tidar adalah perempuan walaupun selisihnya tidak jauh dari pengguna laki-laki.





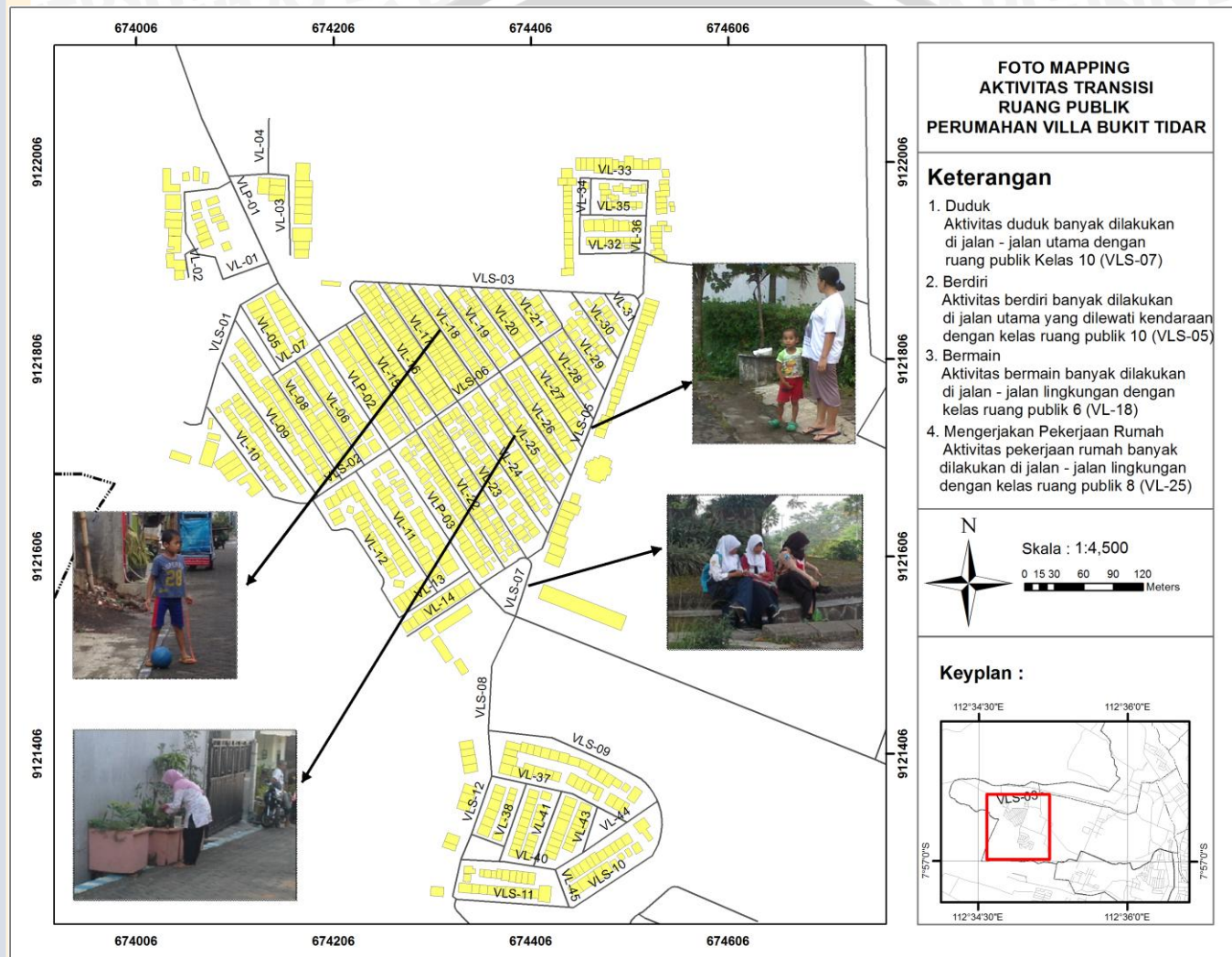
Gambar 4.19 Foto Mapping Aktivitas Proses di Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Sumber: Hasil Survei, 2014



Gambar 4.20 Foto Mapping Aktivitas Fisik di Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Sumber: Hasil Survei, 2014



Gambar 4.21 Foto Mapping Aktivitas Transisi di Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar
 Sumber: Hasil Survei, 2014

4.3 Persepsi Pengguna terhadap Karakteristik Visual dan Fungsi Restoratif Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

4.3.1 Persepsi Pengguna terhadap Karakteristik Visual

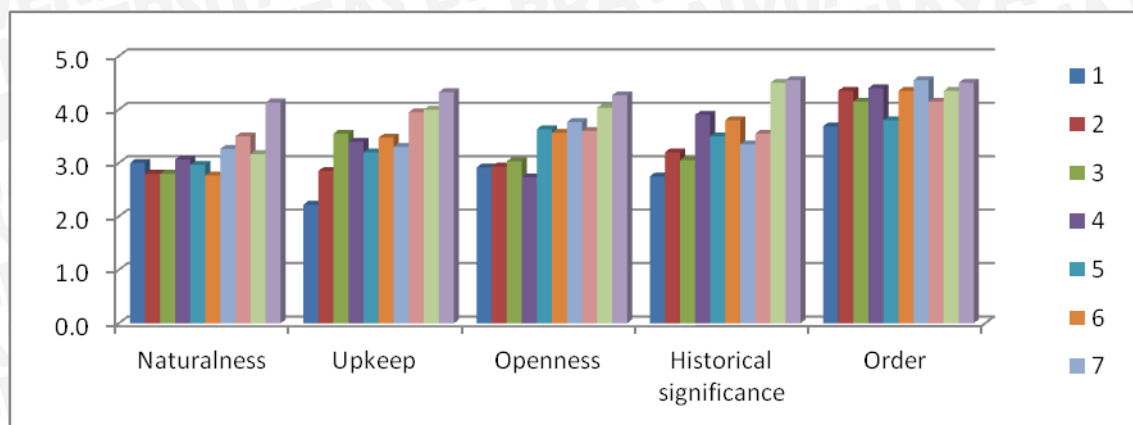
Persepsi pengguna mengenai karakteristik visual ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar didapatkan dari survey kuisioner kepada pengguna ruang publik sebagai responden. Hal ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan menyangkut setiap variabel dari karakteristik visual di tempat responden berada dengan memberikan nilai 1 sampai 5 untuk setiap pertanyaan. Nilai 1 (sama sekali tidak melihat) dan nilai 5 (sangat banyak melihat). Kuisioner dibagi secara proporsif ke 10 Kelas mulai dari Kelas 1 dengan jumlah pengguna rendah sampe Kelas 10 dengan jumlah pengguna paling tinggi.

Tabel 4.8 Rata-Rata Skor Pengguna Mengenai Karakteristik Visual Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Kelas	Naturalness (X1)	Upkeep (X2)	Openness (X3)	Historical Significance (X4)	Order (X5)	Rata-Rata Nilai Visual
1	3.0	2.2	2.9	2.8	3.7	2.9
2	2.8	2.9	2.9	3.2	4.4	3.2
3	2.8	3.6	3.0	3.1	4.2	3.3
4	3.1	3.4	2.7	3.9	4.4	3.5
5	3.0	3.2	3.6	3.5	3.8	3.4
6	2.8	3.5	3.6	3.8	4.4	3.6
7	3.3	3.3	3.8	3.4	4.6	3.6
8	3.5	4.0	3.6	3.6	4.2	3.8
9	3.2	4.0	4.0	4.5	4.4	4.0
10	4.1	4.3	4.3	4.6	4.5	4.4

Sumber: Hasil Survei, 2015

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata skor variabel *naturalness* (kealamian), *upkeep* (keterawatan), *openness* (keterbukaan ruang), dan *historical significance* (kenangan) ruang publik semakin tinggi dari Kelas 1 sampai Kelas 10. Terjadi naik turun skor di Kelas 4 sampai Kelas 7, tetapi dengan selisih kecil dan secara keseluruhan sampai Kelas 10 skor semakin meningkat. Untuk *order* (keteraturan) dari Kelas 1 sampai Kelas 10 memiliki skor yang tidak konstan naik, tetapi bervariasi. Rata-rata skor untuk di Kelas 1 adalah 3.7 lalu naik menjadi 4.4 di Kelas 4 dan skornya turun menjadi 3.8 di Kelas 5 dan variasi naik turunnya skor berlanjut sampai ke Kelas 10. Hal ini karena pada dasarnya kondisi di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar, karena sudah direncanakan oleh developer maka bentuk bangunan serupa dan terlihat teratur serta jalan-jalan perumahan sudah dirancang agar mudah diakses. Rata-rata dari Kelas 1 sampai Kelas 10 nilai karakteristik visual meningkat dari yaitu dari 2.9 ke 4.4.



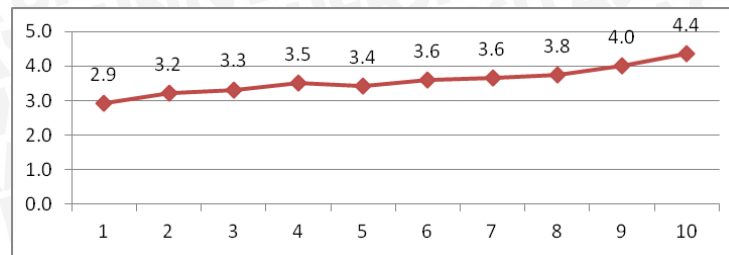
Gambar 4.22 Rata-Rata Skor Pengguna Masing-Masing Variabel Karakteristik Visual Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Sumber: Hasil Survei, 2015

Dari Gambar 4.22 dapat dilihat kenaikan skor setiap variabel karakteristik visual dari Kelas 1 sampai Kelas 10. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pengguna:

1. Ruang publik yang alami (*naturalness*) dimana lingkungan terlihat natural yang ditandai dengan keberadaan elemen alam seperti tanaman, sumber air dan pegunungan. Dilihat dari semakin meningkatnya skor terhadap kealamian ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar dari Kelas 1 sampai Kelas 10, maka ruang publik yang banyak digunakan orang memiliki banyak tanaman, sumber air dan kenampakan pegunungan.
2. Ruang publik yang terawat (*upkeep*) dimana lingkungan terlihat terpelihara dan dirawat. Dilihat dari semakin meningkatnya skor terhadap keterawatan ruang publik dari Kelas 1 sampai Kelas 10, maka ruang publik yang banyak digunakan orang semakin terlihat terawat.
3. Ruang publik yang terbuka (*openness*) dimana lingkungannya terlihat luas dan tidak padat. Dilihat dari semakin meningkatnya skor terhadap keterbukaan ruang publik dari Kelas 1 sampai Kelas 10, maka ruang publik yang banyak digunakan orang memiliki jangkauan pandang luas dan bangunan yang terlihat longgar.
4. Ruang publik yang membangkitkan kenangan (*historical significance*) dimana elemen ruang merupakan unsur pembangkit kenangan pengguna. Dilihat dari semakin meningkatnya skor terhadap keterbukaan ruang publik dari Kelas 1 sampai Kelas 10, maka ruang publik yang banyak digunakan orang memiliki banyak elemen ruang yang mengingatkan akan kenangan masa lalu.
5. Ruang publik yang terlihat teratur dan tidak membingungkan (*order*) dimana pengguna sadar akan dimana mereka pada saat berada di lingkungan. Dilihat

dari beragamnya skor terhadap keteraturan ruang publik dari Kelas 1 sampai Kelas 10, maka ruang publik yang banyak digunakan orang tidak selalu terlihat teratur.



Gambar 4.23 Rata-Rata Skor Karakteristik Visual Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Sumber: Hasil Survei, 2015

Dari Gambar 4.23 dapat dilihat bahwa semakin naiknya kelas ruang publik maka skor pengguna mengenai kualitas visual ruang publik juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa semakin ruang publik banyak digunakan oleh pengguna, maka kualitas karakteristik visual ruang publik semakin meningkat.

Berdasarkan nilai pengguna ruang di masing – masing kelas penggunaan ruang publik maka untuk menentukan kualitas visual masing – masing kelas maka dibuat kriteria sebagai berikut:

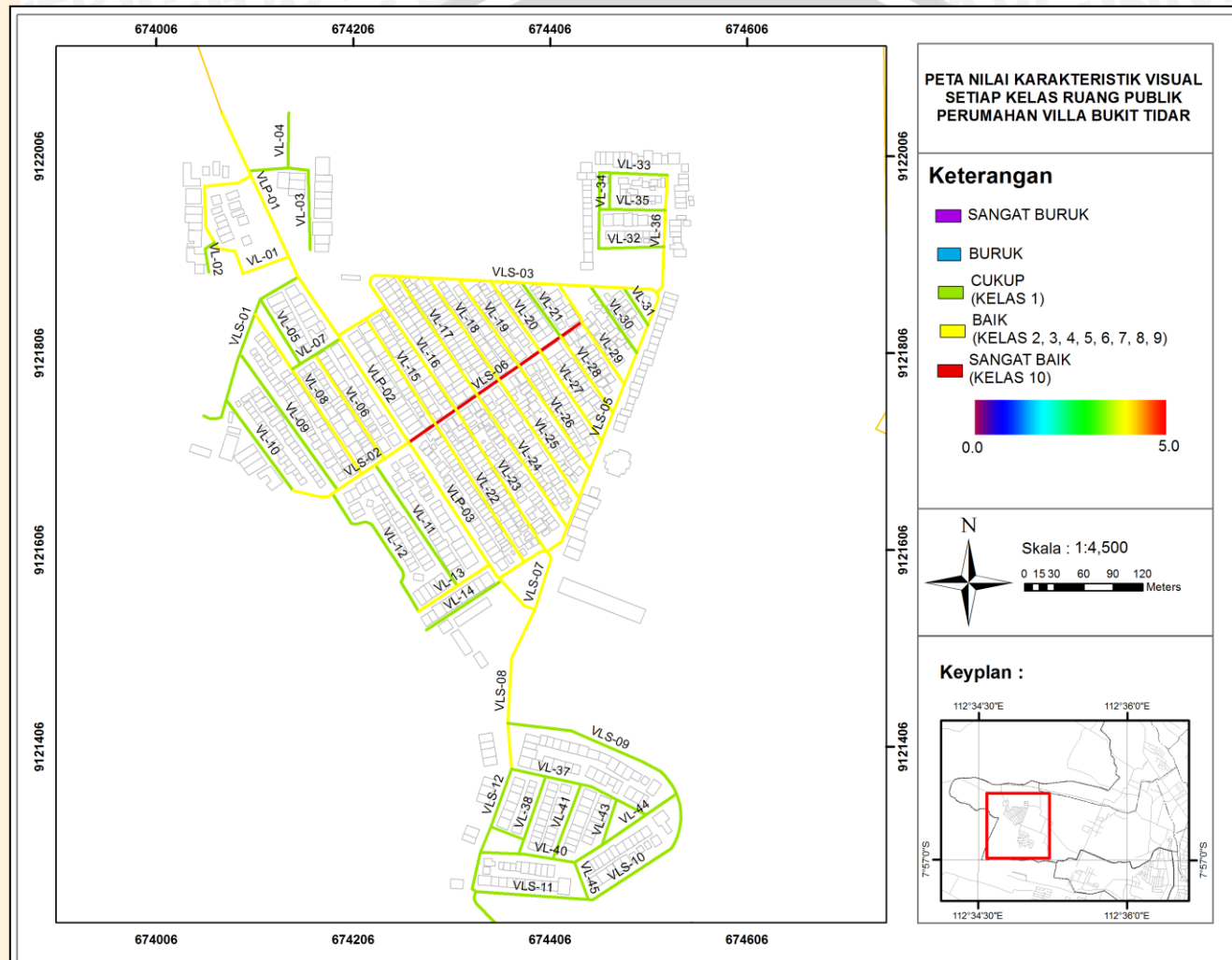
- Sangat buruk : 0.0 - 1.0
- Buruk : 1.1 – 2.0
- Cukup : 2.1 – 3.0
- Baik : 3.1 – 4.0
- Sangat Baik : 4.1 – 5.0

Tabel 4.9 Kualitas Karakteristik Visual Per Kelas Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Kelas	Rata-Rata Nilai Visual	Kualitas
1	2.9	Cukup
2	3.2	Baik
3	3.3	Baik
4	3.5	Baik
5	3.4	Baik
6	3.6	Baik
7	3.6	Baik
8	3.8	Baik
9	4.0	Baik
10	4.4	Sangat Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Nilai kualitas karakteristik visual digunakan untuk menggambarkan kondisi ruang publik di Perumahan Villa Bukit Tidar.



Gambar 4.24 Peta Nilai Visual Setiap Kelas Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Sumber: Hasil Survei, 2015

4.3.2 Persepsi Pengguna terhadap Fungsi Restoratif

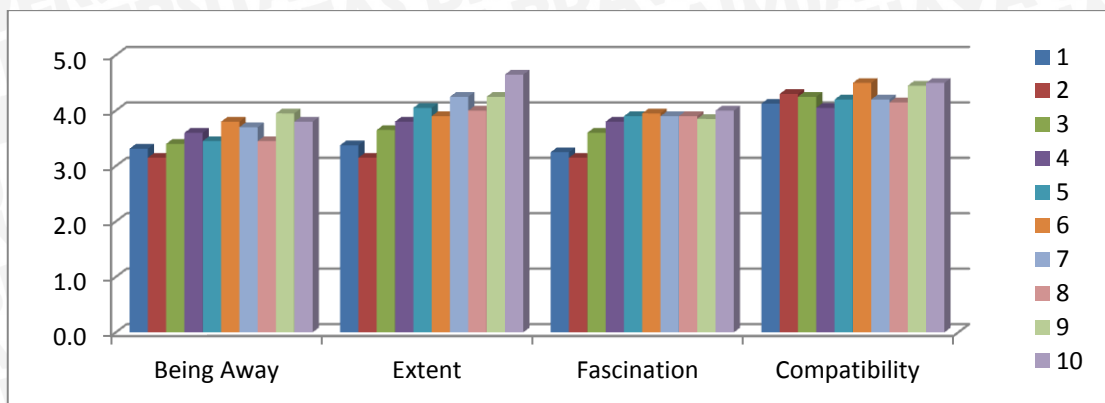
Fungsi restoratif adalah keadaan dimana suatu lingkungan mampu menghilangkan kejenuhan bagi orang di dalamnya sehingga akan menciptakan kondisi fisik dan psikologis yang lebih baik. Untuk mengetahui persepsi masyarakat fungsi restoratif ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar maka dilakukan survey kuisisioner. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai empat variabel fungsi restoratif yaitu *being away*, keadaan dimana ruang publik dapat menghilangkan kejenuhan; *extent*, dimana ruang publik membuat pengguna merasa bebas bergerak di dalamnya; *fascination*, dimana ruang publik membuat pengguna ingin tinggal lebih lama; *compatibility*, dimana ruang publik membuat pengguna merasa nyaman beraktivitas. Persepsi masyarakat diukur dengan menggunakan pertanyaan berskala 1 sampai 5, angka 1 merupakan sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju. Kuisisioner dibagi ke 10 kelas ruang publik mulai dari Kelas 1 sebagai kelas intensitas pengguna ruang publik paling rendah sampai Kelas 10 sebagai kelas intensitas pengguna ruang publik paling tinggi.

Tabel 4.10 Rata-Rata Skor Pengguna Mengenai Fungsi Restoratif Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Kelas	Being Away (Y1)	Extent (Y2)	Fascination (Y3)	Compatibility (Y4)	Rata-Rata Nilai Fungsi Restoratif
1	3.3	3.4	3.3	4.1	3.5
2	3.2	3.2	3.2	4.3	3.4
3	3.4	3.7	3.6	4.3	3.7
4	3.6	3.8	3.8	4.1	3.8
5	3.5	4.1	3.9	4.2	3.9
6	3.8	3.9	4.0	4.5	4.0
7	3.7	4.3	3.9	4.2	4.0
8	3.5	4.0	3.9	4.2	3.9
9	4.0	4.3	3.9	4.5	4.1
10	4.3	4.7	4.3	4.5	4.5

Sumber: Hasil Survei, 2015

Dapat dilihat dari Tabel 4.10 bahwa persebaran jawaban umumnya makin tinggi nilainya dari Kelas 1 sampai Kelas 10. Untuk variabel *being away* jawaban berkisar dari angka 3.3 sampai 4.3 dan nilainya mengalami naik turun dari Kelas 1 ke Kelas 10. Variabel *extent* nilai jawaban pada umumnya naik dari Kelas 1 ke Kelas 10. Jawaban pengguna untuk *fascination* berkisar di angka 3.4 dan 4.7. *Compatibility* memiliki jawaban yang meningkat ke Kelas 10 kecuali untuk Kelas 6 yang memiliki rata-rata nilai 4,5 dan turun menjadi 4.2 di Kelas 8 dan meningkat menjadi 4.5 di Kelas 10. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada seiring meningkatnya pengguna ruang publik maka pengguna menganggap fungsi restoratif ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar semakin tinggi.

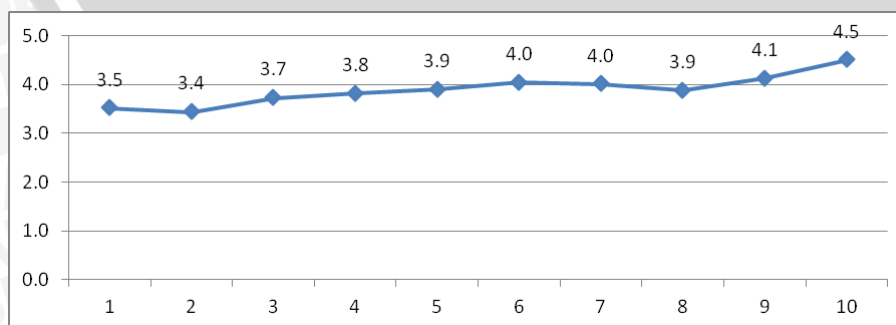


Gambar 4.25 Rata-Rata Skor Pengguna Masing-Masing Variabel Fungsi Restoratif Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Sumber: Hasil Survei, 2015

Dari Gambar 4.25 dapat dilihat kenaikan skor setiap variabel fungsi restoratif dari Kelas 1 sampai Kelas 10. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pengguna:

1. Dilihat dari beragamnya rata-rata skor variabel *being away* dari Kelas 1 sampai Kelas 10, maka ruang publik semakin banyak digunakan orang dianggap dapat menghilangkan kejenuhan.
2. Dilihat dari semakin meningkatnya rata-rata skor variabel *extent* dari Kelas 1 sampai Kelas 10, maka ruang publik semakin banyak digunakan orang mudah diakses.
3. rata-rata skor variabel *fascination* dari Kelas 1 sampai Kelas 10 meningkat tapi tidak signifikan antara kelas ruang publik yang rendah sampai tinggi, sehingga menurut pengguna ruang publik semakin banyak digunakan orang cukup membuat ingin tinggal lebih lama.
4. Dilihat dari beragamnya rata-rata skor variabel *compatibility* dari Kelas 1 sampai Kelas 10, maka maka ruang publik semakin banyak digunakan orang tidak berarti lingkungan yang nyaman untuk digunakan beraktivitas.



Gambar 4.26 Rata-Rata Skor Pengguna Mengenai Fungsi Restoratif Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Sumber: Hasil Survei, 2015

Dari Gambar 4.26 dapat dilihat bahwa secara umum semakin naiknya kelas ruang publik maka skor pengguna mengenai fungsi restoratif ruang publik juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa semakin ruang publik banyak digunakan oleh pengguna, maka fungsi restoratif ruang publik semakin meningkat.

4.4 Hubungan Antara Karakteristik Visual dengan Fungsi Restoratif di Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

4.4.1 Hubungan Karakteristik Visual (X) dengan Fungsi Restoratif Being Away (Y1)

Being away adalah bagaimana ruang publik dapat menghilangkan kejenuhan kegiatan sehari-hari. Untuk mengetahui karakteristik visual yang membangkitkan fungsi restoratif being away maka dilakukan uji korelasi. Karakteristik visual terdiri dari lima variabel yaitu *naturalness*, *upkeep*, *openness*, *historical significance* dan *order*. Hasil dari analisis Korelasi Pearson dari lima variabel X dengan *being away* sebagai variabel Y dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Korelasi antara Karakteristik Visual (X) dengan Fungsi Restoratif Being Away (Y1)

	Being Away (Y1)	Naturalness (X1)	Upkeep (X2)	Openness (X3)	Historical Significance (X4)	Order (X5)
Pearson Correlation	1	.413	.686*	.731*	.792**	.351
Sig. (2-tailed)		.236	.029	.016	.006	.321

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil analisis, fungsi restoratif *being away*:

1. Secara signifikan berhubungan dengan variabel karakteristik visual *upkeep*, *openness*, dan *historical significance* karena memiliki nilai $<0,05$. Variabel X *order* dan *naturalness* memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yang artinya tidak signifikan terhadap fungsi restoratif *being away*.
2. Mempunyai korelasi kuat dan signifikan hubungannya dengan tiga variabel karakteristik visual. Variabel yang berkorelasi sangat kuat terhadap *being away* (Y1) adalah *historical significance* dengan koefisien 0,792. Variabel *openness* dengan koefisien 0,731 dan *upkeep* dengan koefisien 0,686 memiliki korelasi kuat dengan Y1.
3. Semua koefisien korelasi memiliki nilai positif dimana karakteristik visual *upkeep*, *openness*, dan *historical significance* memiliki hubungan linear/serah

dengan fungsi restoratif *being away*. Artinya jika nilai karakteristik visual tinggi, maka nilai fungsi restoratif *being away* juga tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik visual yang secara signifikan berhubungan, berkorelasi kuat dan berhubungan searah dengan fungsi restoratif *being away* adalah *historical significance*, *openness*, dan *upkeep*. Hal ini berarti semakin ruang publik membangkitkan kenangan, terlihat leluasa, dan terlihat terawat maka semakin membuat pengguna bebas dari kejenuhan.

4.4.2 Hubungan Karakteristik Visual (X) dengan Fungsi Restoratif Extent (Y2)

Extent adalah bagaimana ruang publik dapat membuat pengguna bebas bergerak dan mudah mengakses lingkungan sekitar. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apa saja karakteristik visual yang membuat pengguna merasakan fungsi restoratif *extent*. Karakteristik visual terdiri dari lima variabel yaitu *naturalness*, *upkeep*, *openness*, *historical significance* dan *order*. Hasil dari analisis Korelasi Pearson dari lima variabel X dengan *extent* sebagai variabel Y dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Korelasi antara Karakteristik Visual (X) dengan Fungsi Restoratif Extent (Y2)

	Extent (Y2)	Naturalness (X1)	Upkeep (X2)	Openness (X3)	Historical Significance (X4)	Order (X5)
Pearson Correlation	1	.772**	.793**	.879**	.755*	.360
Sig. (2-tailed)		.009	.006	.001	.012	.307

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil analisis, fungsi restoratif *extent*:

1. Secara signifikan berhubungan dengan karakteristik visual *openness*, *upkeep*, *naturalness*, *historical significance* karena memiliki nilai signifikansi $<0,05$. Variabel *order* tidak signifikan hubungannya dengan *extent* karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$.
2. Mempunyai korelasi sangat kuat dan signifikan hubungannya dengan empat variabel karakteristik visual. Variabel *openness* dengan nilai korelasi 0,879; *upkeep* dengan nilai korelasi 0,793; *naturalness* dengan nilai korelasi 0,772 dan *historical significance* dengan nilai korelasi 0,755.
3. Memiliki hubungan searah/linear dengan semua variabel karakteristik visual karena nilai koefisiennya memiliki nilai positif (+). Semakin meningkatnya nilai karakteristik visual maka nilai fungsi restoratif *extent* akan semakin tinggi juga.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik visual yang secara signifikan berhubungan, berkorelasi kuat dan memiliki hubungan searah dengan fungsi restoratif

extent adalah *openness*, *upkeep*, *naturalness* dan *historical significance*. Artinya semakin ruang publik terlihat terbuka, terawat, alami dan membangkitkan kenangan maka semakin pengguna merasa semakin merasa bebas mengkases ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar.

4.4.3 Hubungan Karakteristik Visual (X) dengan Fungsi Restoratif Fascination (Y3)

Fascination adalah bagaimana ruang publik membuat pengguna ingin menghabiskan waktu lebih lama. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apa saja karakteristik visual yang membuat pengguna merasakan fungsi restoratif *fascination*. Karakteristik visual terdiri dari lima variabel yaitu *naturalness*, *upkeep*, *openness*, *historical significance* dan *order*. Hasil dari analisis Korelasi Pearson dari lima variabel X dengan *fascination* sebagai variabel Y dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Korelasi Antara Karakteristik Visual (X) dengan Fungsi Restoratif Fascination (Y3)

	Fascination (Y3)	Naturalness (X1)	Upkeep (X2)	Openness (X3)	Historical Significance (X4)	Order (X5)
Pearson Correlation	1	.475	.750*	.686*	.675*	.357
Sig. (2-tailed)		.165	.012	.028	.032	.312

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil analisis, fungsi restoratif *fascination*:

1. Secara signifikan berhubungan dengan *upkeep*, *openness*, *historical significance* yang mempunyai nilai signifikansi $<0,05$. Karakteristik visual *naturalness* dan *order* tidak signifikan berhubungan dengan fungsi restoratif *fascination*.
2. Mempunyai korelasi kuat dan signifikan hubungannya dengan tiga variabel karakteristik visual. Variabel *upkeep* dengan koefisien korelasi 0,75; *openness* dengan koefisien korelasi 0,686 dan *historical significance* dengan nilai korelasi 0,675.
3. Mempunyai hubungan searah/linear dengan semua variabel karakteristik visual, terutama *upkeep*, *openness*, *historical significance* karena nilai koefisiennya bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi nilai karakteristik visual maka nilai fungsi restoratif *fascination* akan semakin tinggi juga.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik visual yang berkorelasi kuat, berhubungan secara signifikan dan searah dengan fungsi restoratif *fascination* adalah *upkeep*, *openness*, dan *historical significance*. Dapat disimpulkan bahwa semakin ruang

publik terlihat terawat, terbuka dan membangkitkan kenangan maka semakin lama pengguna ingin menghabiskan waktu di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar.

4.4.4 Hubungan Karakteristik Visual (X) dengan Fungsi Restoratif Compatibility (Y4)

Compatibility adalah bagaimana ruang publik membuat pengguna merasa nyaman beraktivitas di dalamnya. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apa saja karakteristik visual yang membuat pengguna merasakan fungsi restoratif *compatibility*. Karakteristik visual terdiri dari lima variabel yaitu *naturalness*, *upkeep*, *openness*, *historical significance* dan *order*. Hasil dari analisis Korelasi Pearson dari lima variabel X dengan *compatibility* sebagai variabel Y dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Korelasi Antara Karakteristik Visual (X) dengan Fungsi Restoratif Compatibility (Y4)

	Compatibility (Y3)	Naturalness (X1)	Upkeep (X2)	Openness (X3)	Historical Significance (X4)	Order (X5)
Pearson Correlation	1	.283	.496	.654*	.600	.343
Sig. (2-tailed)		.428	.145	.040	.067	.333

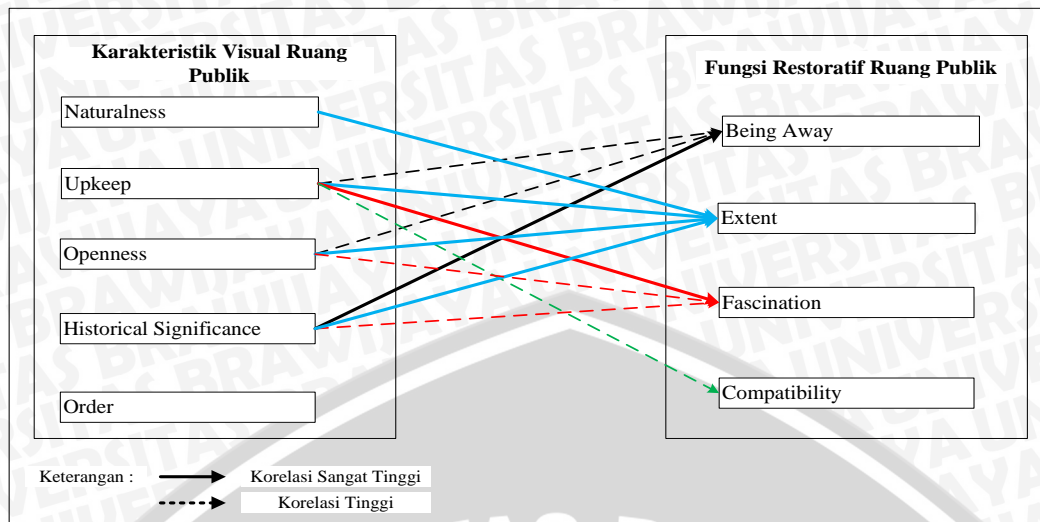
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil analisis, fungsi restoratif *compatibility*:

1. Secara signifikan berhubungan dengan variabel *openness* yang mempunyai nilai signifikansi 0,040 yaitu $<0,05$. Sedangkan *naturalness*, *upkeep*, *historical significance*, dan *order* tidak signifikan berhubungan dengan *compatibility*.
2. Mempunyai korelasi kuat dan signifikan hubungannya dengan karakteristik visual *openness* dengan dengan nilai koefisien korelasi 0,654.
3. Mempunyai hubungan searah/linear dengan semua variabel karakteristik visual karena nilai koefisiennya bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi nilai karakteristik visual maka nilai fungsi restoratif *compatibility* akan semakin tinggi juga.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik visual yang berkorelasi kuat, berhubungan secara signifikan dan searah dengan fungsi restoratif *compatibility* adalah *openness*. Dapat disimpulkan bahwa semakin ruang publik terlihat terbuka maka semakin nyaman pengguna beraktivitas di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar.

Untuk memperjelas hubungan antara variabel fungsi restoratif (Y) dengan variabel karakteristik visual (X) maka dibuat diagram hasil analisis di Gambar 4.27.



Gambar 4.27 Hubungan Antara Karakteristik Visual dan Fungsi Restoratif Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Dengan meningkatnya karakteristik visual *upkeep* (keterawatan), *openness* (keterbukaan ruang) dan *historical significance* (kenangan) dan *naturalness* (kealamian) maka fungsi restoratif juga akan meningkat.

4.5 Karakteristik Visual Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar yang Mewujudkan Fungsi Restoratif



Karakteristik visual ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar terdiri dari 5 variabel yaitu *naturalness* (kealamian), *upkeep* (keterawatan), *openness* (keterbukaan ruang), *historical significance* (kenangan), dan *order* (keteraturan).

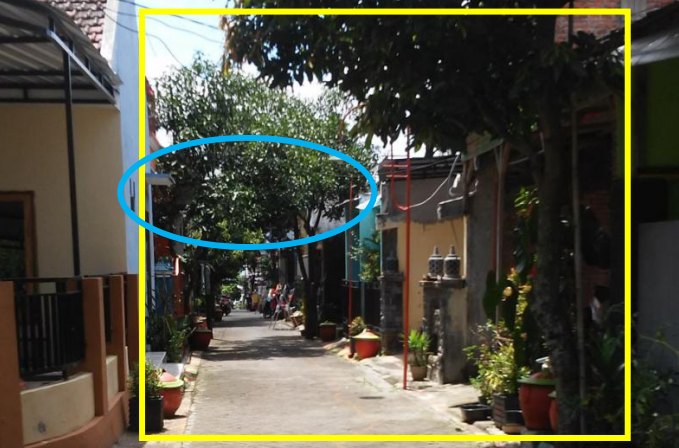

A. *Naturalness* (Kealamian)


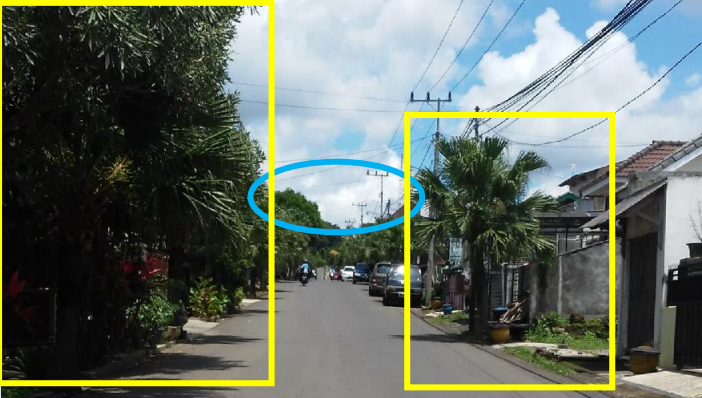
Kealamian merupakan jumlah dari elemen alam yang ada di ruang publik. Kealamian merupakan tingkat pengaruh manusia terhadap lingkungannya, yang terdiri dari beberapa unsur. Untuk mengetahui kealamian ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar Kota Malang maka diidentifikasi dari keberadaan vegetasi, keberadaan kawasan perairan, dan kenampakan pemandangan pegunungan.



Naturalness berkorelasi kuat dalam menimbulkan fungsi restoratif *extent* yang berarti bahwa semakin ruang publik terlihat alami maka pengguna merasa ruang tersebut mudah diakses.




Tabel 4.15 Kealamian Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

KELAS	Foto	Keberadaan Vegetasi	Kenampakan Pegunungan	Keberadaan Perairan
1	KONDISI RUANG PUBLIK CUKUP			
		<p>Vegetasi di Kelas 1 didominasi oleh tanaman hias berupa pohon setinggi 1-2 meter dan rumput hias yang terletak pada petak halaman rumah warga.</p>	<p>Dari segmen jalan dari kejauhan tidak terlihat kenampakan pegunungan karena tertutup bangunan</p>	<p>Tidak terlihat keberadaan kawasan perairan (sungai, danau) di segmen jalan Kelas 1.</p>
				

KELAS	Foto	Keberadaan Vegetasi	Kenampakan Pegunungan	Keberadaan Perairan
KONDISI RUANG PUBLIK BAIK				
2		<p>Keberadaan vegetasi di Kelas 2 dan 3 didominasi oleh pohon peneduh dengan tinggi 3-5 meter dengan jarak tanaman yang cukup rapat satu sama lain. Sudah terdapat tanaman di sisi kanan dan kiri jalan</p>	<p>Dari segmen jalan di kejauhan tidak terlihat kenampakan pegunungan karena tertutup tumbuhan.</p>	<p>Tidak terlihat keberadaan kawasan perairan (sungai, danau) di segmen jalan Kelas 2 dan 3.</p>
3				

KELAS	Foto	Keberadaan Vegetasi	Kenampakan Pegunungan	Keberadaan Perairan
4		<p>Keberadaan vegetasi di segmen jalan Kelas 4 dinominasi oleh jenis tanaman hias ditanam di setiap depan rumah warga baik dalam pot atau di petak di sisi kanan maupun kiri jalan. Tinggi tanaman hias berkisar antara 0,5-1,5 meter.</p>	<p>Dari segmen jalan kurang terlihat kenampakan pegunungan karena tertutup tumbuhan dan bangunan.</p>	<p>Tidak terlihat keberadaan kawasan perairan (sungai, danau) di segmen jalan Kelas 4.</p>
5		<p>Keberadaan vegetasi di segmen jalan Kelas 5 bervariasi antara pohon peneduh dan tanaman hias seperti pohon palem. Sisi jalan sebelah kiri didominasi oleh pohon peneduh dan sisi jalan sebelah kanan didominasi oleh tanaman hias. Selain pohon palem tanaman hias setinggi 40-50cm juga ditanam di petak depan rumah seluas 0,4x1 meter.</p>	<p>Dari segmen jalan di kejauhan terlihat kenampakan pegunungan.</p>	<p>Tidak terlihat keberadaan kawasan perairan (sungai, danau) di segmen jalan Kelas 5.</p>

KELAS	Foto	Keberadaan Vegetasi	Kenampakan Pegunungan	Keberadaan Perairan
6		<p>Keberadaan vegetasi di segmen jalan Kelas 6 didominasi oleh pohon peneduh. Pohon peneduh tersedia terutama di sisi kiri jalan dengan tinggi 3-5 meter.</p>	<p>Dari segmen jalan tidak terlihat kenampakan pegunungan</p>	<p>Terdapat kawasan keberadaan kawasan perairan berupa sungai di segmen jalan Kelas 6.</p>
7		<p>Keberadaan vegetasi di segmen jalan Kelas 7 bervariasi dari pohon peneduh sampai tanaman hias. Pohon peneduh terdapat di sisi jalan kanan dan kiri. Tanaman hias terdiri dari pohon palem setinggi dan 6-7 meter dan tanaman hias setinggi 1-1,5 meter.</p>	<p>Dari segmen jalan tidak terlihat kenampakan pegunungan</p>	<p>Tidak terlihat keberadaan kawasan perairan (sungai, danau) di segmen jalan Kelas 7.</p>

KELAS	Foto	Keberadaan Vegetasi	Kenampakan Pegunungan	Keberadaan Perairan
8		<p>Keberadaan vegetasi di segmen jalan Kelas 8 didominasi oleh pohon peneduh setinggi 3-5 meter</p>	<p>Dari segmen jalan tidak terlihat kenampakan pegunungan</p>	<p>Tidak terlihat keberadaan kawasan perairan (sungai, danau) di segmen jalan Kelas 8.</p>
9		<p>Keberadaan vegetasi di segmen jalan Kelas 9 bervariasi antara pohon peneduh dan tanaman hias. Tanaman hias ditanama di petak depan rumah dengan tinggi tanaman 30-50cm</p>	<p>Dari segmen jalan tidak terlihat kenampakan pegunungan.</p>	<p>Tidak terlihat keberadaan kawasan perairan (sungai, danau) di segmen jalan Kelas 9.</p>
KONDISI RUANG PUBLIK SANGAT BAIK				
10		<p>Keberadaan vegetasi di segmen jalan Kelas 10 didominasi oleh pohon peneduh setinggi 3-5 meter dan tanaman hias di petak depan rumah di setiap sisi jalan.</p>	<p>Dari segmen jalan kurang terlihat kenampakan pegunungan karena tertutup tumbuhan dan bangunan.</p>	<p>Tidak terlihat keberadaan kawasan perairan (sungai, danau) di segmen jalan Kelas 10.</p>

Keberadaan vegetasi di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar Kota Malang pada umumnya sudah banyak. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pihak developer bahwa warga wajib menanam tanaman di setiap ruas jalan yang perawatannya akan dilakukan oleh pihak developer. Perumahan Villa Bukit Tidar dikelilingi oleh pemandangan pegunungan, tetapi tidak semua ruas jalan dapat langsung melihat pemandangan ini karena terhalang oleh bangunan dan keberadaan pepohonan.


B. Upkeep (Keterawatan)



Keterawatan mengacu pada lingkungan yang terlihat terjaga dan terpelihara dengan baik. Hal ini digambarkan dengan keberadaan elemen mengganggu yang mengarah pada perusakan lingkungan. Keterawatan ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar dapat dilihat dari empat unsur yaitu kebersihan, kerapihan vegetasi, keterpeliharaan saluran pembuangan/selokan, dan keterawatan bangunan.



Upkeep berkorelasi kuat terhadap terwujudnya fungsi restoratif dari *being away*, *extent*, *fascination* dan *compatibility*. Hal ini berarti bahwa semakin ruang publik terlihat terawat maka fungsi restoratif semakin baik.







Tabel 4.16 Keterawatan Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

KELAS	Foto	Kebersihan	Kerapian Vegetasi	Keterpeliharaan selokan	Keterawatan Bangunan
KONDISI RUANG PUBLIK CUKUP					
1		<p>Di segmen jalan Kelas 1 masih adanya sampah berupa bekas perkakas bangunan yang terlihat di pinggir jalan. Namun tidak ada sampah yang berserakan di ruas jalan.</p>	<p>Di segmen jalan Kelas 1 adanya vegetasi berupa pohon dan rumput yang tidak dirapikan dan tumbuh liar, yang bertempat di halaman rumah warga.</p>	<p>Selokan di segmen jalan Kelas 1 merupakan jenis selokan tertutup. Dimana tidak ada hambatan pada fungsi selokan yang berarti selokan telah dipelihara.</p>	<p>Di segmen jalan Kelas 1 masih adanya bangunan yang terbengkalai dimana hal itu terlihat dari cat tembok bangunan yang mengelupas dan keadaan bangunan yang tidak terawat. Selain itu masih adanya bangunan yang tidak memiliki cat tembok.</p>

KELAS	Foto	Kebersihan	Kerapian Vegetasi	Keterpeliharaan selokan	Keterawatan Bangunan
<p>2</p> <p>KONDISI RUANG PUBLIK BAIK</p>		<p>Di segmen jalan Kelas 2 tidak terlihat sampah yang berserakan di jalan. Adanya tempat sampah di setiap rumah untuk tempat pengguna jalan membuang sampah.</p>	<p>Tanaman hias maupun pohon tidak mempunyai cabang tumbuhan yang tumbuh liar dan tidak kering.</p>	<p>Di segmen jalan Kelas 2 jenis selokan adalah selokan tertutup dimana tidak ada hambatan dalam aliran air yang berarti selokan telah terpelihara.</p>	<p>Bangunan dan atap bangunan tidak ada yang cacat dan catnya tidak mengelupas. Hanya ada satu bangunan yang memiliki cat yang sudah pudar.</p>
<p>3</p>		<p>Di segmen jalan Kelas 3 tidak terlihat adanya sampah yang berserakan di jalan. Masing – masing rumah sudah memiliki tempat sampah di depan rumah.</p>	<p>Tanaman hias maupun pohon tidak mempunyai cabang tumbuhan yang tumbuh liar dan tidak kering.</p>	<p>Jenis selokan adalah saluran tertutup dimana tidak tersumbat sampah</p>	<p>Adanya bangunan yang memiliki cat yang sudah pudar.</p>

KELAS	Foto	Kebersihan	Kerapian Vegetasi	Keterpeliharaan selokan	Keterawatan Bangunan
4		<p>Di segmen jalan Kelas 4 tidak terlihat sampah yang berserakan di jalan. Adanya tempat sampah di setiap rumah untuk tempat pengguna jalan membuang sampah.</p>	<p>Tanaman hias maupun pohon tidak mempunyai cabang tumbuhan yang tumbuh liar dan tidak kering.</p>	<p>Di segmen jalan Kelas 4 jenis selokan adalah selokan tertutup dimana tidak ada hambatan dalam aliran air yang berarti selokan telah terpelihara.</p>	<p>Bangunan dan atap bangunan tidak ada yang cacat dan catnya tidak mengelupas.</p>
5		<p>Di segmen jalan Kelas 5 tidak adanya sampah yang berserakan di jalan. Adanya tempat sampah di setiap rumah untuk tempat pengguna jalan membuang sampah.</p>	<p>Tanaman tumbuh rapi dengan dengan tidak adanya cabang yang tumbuh liar dan tanaman tidak kering.</p>	<p>Jenis selokan merupakan saluran setengah terbuka. Tidak sampah maupun tumbuhan liar yang memenuhi saluran.</p>	<p>Tidak adanya cat pagar dan bangunan yang mengelupas dan tidak ada bangunan yang terbengkalai.</p>

KELAS	Foto	Kebersihan	Kerapian Vegetasi	Keterpeliharaan selokan	Keterawatan Bangunan
6		<p>Di segmen jalan Kelas 6 tidak terlihat sampah yang berserakan di jalan.</p>	<p>Tanaman hias maupun pohon tidak mempunyai cabang tumbuhan yang tumbuh liar dan tidak kering.</p>	<p>Di segmen jalan Kelas 6 jenis selokan adalah selokan tertutup dimana tidak ada hambatan dalam aliran air yang berarti selokan telah terpelihara.</p>	<p>Bangunan dan atap bangunan tidak ada yang cacat dan catnya tidak mengelupas.</p>
7		<p>Di segmen jalan Kelas 7 tidak terlihat sampah yang berserakan di jalan.</p>	<p>Tanaman hias maupun pohon tidak mempunyai cabang tumbuhan yang tumbuh liar dan tidak kering.</p>	<p>Di segmen jalan Kelas 7 jenis selokan adalah selokan tertutup dimana tidak ada hambatan dalam aliran air yang berarti selokan telah terpelihara.</p>	<p>Tidak adanya cat pagar dan bangunan yang mengelupas dan tidak ada bangunan yang terbangkalai.</p>

KELAS	Foto	Kebersihan	Kerapian Vegetasi	Keterpeliharaan selokan	Keterawatan Bangunan
8		<p>Di segmen jalan Kelas 8 tidak terlihat sampah yang berserakan di jalan.</p>	<p>Tanaman hias maupun pohon tidak mempunyai cabang tumbuhan yang tumbuh liar dan tidak kering.</p>	<p>Di segmen jalan Kelas 8 jenis selokan adalah selokan terbuka dimana tidak ada hambatan dalam aliran air yang berarti selokan telah terpelihara.</p>	<p>Tidak adanya cat pagar dan bangunan yang mengelupas dan tidak ada bangunan yang terbengkalai.</p>
9		<p>Di segmen jalan Kelas 9 tidak adanya sampah yang berserakan di jalan. Adanya tempat sampah di setiap rumah untuk tempat pengguna jalan membuang sampah.</p>	<p>Tanaman tumbuh rapi dengan tidak adanya cabang yang tumbuh liar dan tanaman tidak kering.</p>	<p>Jenis selokan merupakan saluran setengah terbuka. Tidak sampah maupun tumbuhan liar yang memenuhi saluran.</p>	<p>Tidak adanya cat pagar dan bangunan yang mengelupas dan tidak ada bangunan yang terbengkalai.</p>

KELAS	Foto	Kebersihan	Kerapian Vegetasi	Keterpeliharaan selokan	Keterawatan Bangunan
10		Di segmen jalan Kelas 10 tidak adanya sampah yang berserakan di jalan.	Pohon dan tanaman hias di petak depan rumah tumbuh tanpa terlihat cabang tanaman liar. Tidak terlihat adanya tumbuhan yang kering.	Jenis selokan adalah saluran tertutup dimana tidak ada hambatan dalam aliran air.	tidak ada bangunan yang terbangkalai namun ada satu bangunan yang memiliki cat agak mengelupas.

Sumber: Hasil Survei, 2014



C. *Openness* (Keterbukaan Ruang)

Openness (keterbukaan ruang) mengacu pada pemandangan terbuka. Orang akan merespon positif terhadap ruang yang terlihat leluasa dibandingkan dengan ruang yang padat dan terbatas jangkauan gerakannya. Jangkauan pandang yang luas membantu orang untuk memahami dan mengamati lingkungan. Keterbukaan ruang ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar dilihat dari tiga unsur yaitu keberadaan ruang terbuka (jalan, lapangan, taman), kerapatan bangunan, dan luas jangkauan pandang. Semakin banyaknya keberadaan ruang terbuka maka pengguna ruang dapat mengamati lingkungan secara leluasa. Semakin longgar jarak antara bangunan maka adanya celah bagi pengguna untuk melihat lingkungan sekitar.



Openness berkorelasi kuat dengan fungsi restoratif *being away*, *fascination*, dan *extent*. Hal ini berarti bahwa semakin ruang terlihat terbuka maka fungsi restoratif juga meningkat.







Tabel 4.17 Keterbukaan Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

KELAS	Foto	Keberadaan Ruang Terbuka	Kerapatan Bangunan	Jangkauan Pandang
<p>KONDISI RUANG PUBLIK CUKUP</p> <p>1</p>		<p>Keberadaan ruang terbuka terdiri dari ruas jalan dan keberadaan ruang terbuka privat di setiap rumah. Adanya jalan dengan lebar 3-4 meter sebagai akses pengguna dalam menggunakan ruang publik.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 1 memiliki jarak antar bangunan 1-2 meter.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 1 memiliki rata-rata 2 lantai. Dengan lebar jalan yang tersedia lingkungan sekitar masih bisa terlihat dari segmen jalan.</p>
				

KELAS	Foto	Keberadaan Ruang Terbuka	Kerapatan Bangunan	Jangkauan Pandang
2		<p>Keberadaan ruang terbuka di segmen jalan Kelas 2 terdiri dari jalan lingkungan namun tidak ada ruang terbuka privat. Jalan lingkungan memiliki lebar $\pm 2-3$ meter.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 2 memiliki jarak antar bangunan $0 < 1$ meter</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 2 memiliki rata-rata 1 lantai. Jangkauan pandang terbatas pada bangunan di sisi kanan dan kiri segmen jalan.</p>
3		<p>Keberadaan ruang terbuka di segmen jalan Kelas 3 terdiri dari jalan lingkungan namun tidak ada ruang terbuka privat. Jalan lingkungan memiliki lebar $\pm 2-3$ meter.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 3 memiliki jarak antar bangunan $0 < 1$ meter</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 3 memiliki rata-rata 1 lantai. Jangkauan pandang terbatas pada bangunan di sisi kanan dan kiri segmen jalan.</p>

KELAS	Foto	Keberadaan Ruang Terbuka	Kerapatan Bangunan	Jangkauan Pandang
4		<p>Keberadaan ruang terbuka di segmen jalan Kelas 4 terdiri dari jalan lingkungan namun tidak ada ruang terbuka privat. Jalan lingkungan memiliki lebar $\pm 2-3$ meter.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 4 memiliki jarak antar bangunan $0 < 1$ meter</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 4 memiliki rata-rata 1 lantai. Jangkauan pandang terbatas pada bangunan di sisi kanan dan kiri segmen jalan.</p>
5		<p>Keberadaan ruang terbuka terdiri dari ruas jalan dan keberadaan ruang terbuka privat di setiap rumah. Adanya jalan yang mempunyai lebar 6-8 meter sebagai akses pengguna dalam menggunakan ruang publik.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 5 memiliki jarak antar bangunan 1,5-2,5 meter.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 5 memiliki rata-rata 1 lantai. Dengan lebar jalan yang tersedia lingkungan sekitar masih bisa terlihat dari segmen jalan.</p>

KELAS	Foto	Keberadaan Ruang Terbuka	Kerapatan Bangunan	Jangkauan Pandang
6		<p>Keberadaan ruang terbuka terdiri dari ruas jalan lingkungan dengan lebar 6-8 meter</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 6 memiliki jarak antar bangunan 1-2 meter</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 6 memiliki rata-rata 1 lantai. Dengan lebar jalan yang tersedia lingkungan sekitar masih bisa terlihat dari segmen jalan.</p>
7		<p>Keberadaan ruang terbuka terdiri dari ruas jalan lingkungan dengan lebar 6-8 meter dengan adanya lahan terbuka privat di setiap rumah</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 7 memiliki jarak antar bangunan 1-2 meter</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 7 memiliki 1 lantai. Dengan lebar jalan yang tersedia lingkungan sekitar masih bisa terlihat dari segmen jalan.</p>

KELAS	Foto	Keberadaan Ruang Terbuka	Kerapatan Bangunan	Jangkauan Pandang
8		<p>Keberadaan ruang terbuka terdiri dari ruas jalan lingkungan dengan lebar 6-8 meter dan tidak adanya lahan ruang terbuka privat</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 8 memiliki jarak antar bangunan 0-1 meter</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 8 memiliki rata-rata 1 lantai. Dengan lebar jalan yang tersedia lingkungan sekitar masih bisa terlihat dari segmen jalan.</p>
9		<p>Keberadaan ruang terbuka terdiri dari ruas jalan dan keberadaan ruang terbuka privat di setiap rumah. Adanya jalan yang mempunyai lebar 6-8 meter sebagai akses pengguna dalam menggunakan ruang publik.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 9 memiliki jarak antar bangunan 1,5-2,5 meter.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 9 memiliki rata-rata 1 lantai. Dengan lebar jalan yang tersedia lingkungan sekitar masih bisa terlihat dari segmen jalan.</p>

KELAS	Foto	Keberadaan Ruang Terbuka	Kerapatan Bangunan	Jangkauan Pandang
10		<p>Keberadaan ruang terbuka terdiri dari ruas jalan dan keberadaan ruang terbuka privat di setiap rumah. Adanya jalan yang mempunyai lebar 4-5 meter sebagai akses pengguna dalam menggunakan ruang publik.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 10 memiliki jarak antar bangunan 1-1,5 meter.</p>	<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 10 memiliki rata-rata 2 lantai. Jangkauan pandang terbatas pada bangunan di sisi kanan dan kiri segmen jalan.</p>

Sumber: Hasil Survei, 2014

Rata – rata bangunan di Perumahan Villa Bukit Tidar memiliki ciri khas serupa, yaitu di segmen jalan dengan lebar 1-2 meter bangunan tidak memiliki ruang terbuka privat dengan jarak antar bangunan yang rapat antara 0-<1 meter. Sedangkan segmen jalan dengan lebar >3 meter bangunannya memiliki ruang terbuka privat dengan jarak antar bangunan 0,5-2 meter.

D. *Historical Significance* (Kenangan)

Nilai kenangan adalah salah satu elemen visual yang merupakan pengingat dari masa lalu.

“historical establishments serve as reminders of the past” (TMS Architects, 2010)

Nilai kenangan suatu lingkungan tergantung dari persepsi individual dimana elemen-elemen ruang dapat mengingatkan pengguna akan kenangan di masa lampau.

“the extent to which the viewer perceives elements in the context as historically important” (Nasar, 1997)

Untuk mengetahui nilai kenangan ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar dapat dilihat dari banyaknya elemen ruang publik yang dilihat pengguna. Semakin lama tinggal di Perumahan Villa Bukit Tidar maka semakin banyak juga elemen ruang yang dilihat dan menjadi kenangan bagi pengguna tersebut. Jadi semakin lama waktu tinggal pengguna maka nilai kenangan juga akan semakin tinggi.

Tabel 4.18 Nilai Kenangan Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar Dilihat dari Lama Tinggal Pengguna

Kondisi Ruang Publik	KELAS	Rata-Rata Lama Tinggal (tahun)
Cukup	1	4.3
	2	4.4
	3	5.9
	4	7.9
	5	7.4
	6	9.0
	7	9.2
	8	9.2
	9	9.5
Sangat Baik	10	12.2

Sumber: Hasil Survei, 2014



Dapat dilihat dari Tabel 4.18 bahwa semakin meningkatnya kelas maka lama tinggal pengguna juga semakin lama. Pengguna di Kelas 1 memiliki lama tinggal 4,3 tahun dan Kelas 10 memiliki rata-rata lama tinggal 12,2 tahun. Nilai kenangan dapat timbul dari tempat yang memiliki makna bagi orang yang terdapat dalam tempat tersebut. Untuk pengguna ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar hal ini dibuktikan

dengan makin lama tinggal pengguna tersebut, maka kenangan yang dirasakan akan semakin kuat juga.





E. Order (Keteraturan)

Keteraturan merupakan lingkungan yang terlihat terorganisasi dengan baik, kompatibel, terpadu, koheren, sama dan sebangun, tanpa banyak gaya yang saling bertentangan. Keteraturan merupakan bentuk dari koherensi, dimana hal itu dapat membangkitkan kesadaran akan keberadaan dalam lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari pola ukuran maupun tekstur suatu lingkungan. Keteraturan ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar dapat dilihat dari keteraturan bangunan (ukuran dan tekstur) dan kemudahan akses (jalan) menuju ruang publik.

Tabel 4.19 Keteraturan Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar

Kelas	Foto	Keteraturan Bangunan (ukuran, bentuk)	Kemudahan Akses (Jalan)
KONDISI RUANG PUBLIK CUKUP			
1		<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 1 memiliki ukuran yang serupa dengan 2 lantai dan mempunya bentuk rumah minimalis yang merupakan rancangan dari developer dengan sedikit variasi dalam hal warna cat rumah.</p>	<p>Segmen jalan Kelas 1 mudah didatangi, terletak 2 ruas jalan dari jalan utama</p>
KONDISI RUANG PUBLIK BAIK			
2		<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 2 memiliki ukuran serupa dengan jumlah lantai yang sama yaitu 1 lantai. Bentuk pagar, halaman dan atap juga serupa yang merupakan rancangan dari pihak developer.</p>	<p>Segmen jalan Kelas 2 mudah didatangi, karena terletak di sebelah ruas jalan utama.</p>

Kelas	Foto	Keteraturan Bangunan (ukuran, bentuk)	Kemudahan Akses (Jalan)
3		<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 3 memiliki ukuran dan bentuk yang beragam. Dimana satu segmen jalan bervariasi jumlah lantainya tetapi untuk bentuk rumah, warna cat dan bentuk pagar serupa dari developer.</p>	<p>Segmen jalan Kelas 3 mudah didatangi, terletak 2 ruas jalan dari jalan utama</p>
4		<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 4 memiliki ukuran dan bentuk yang serupa. Dimana satu segmen jalan memiliki 1 lantai serta bentuk pagar dan bangunan yang serupa tetapi bentuk atap beragam.</p>	<p>Segmen jalan Kelas 4 mudah didatangi, terletak 1 ruas jalan dari jalan utama.</p>
5		<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 5 memiliki ukuran dan serupa dengan jumlah 1 lantai. Bentuk rumah, atap dan pagar seragam dengan desain yang dibuat oleh developer.</p>	<p>Segmen jalan Kelas 5 mudah untuk didatangi karena merupakan salah satu jalan utama.</p>
6		<p>Bangunan di segmen jalan Kelas 6 memiliki ukuran serupa dengan jumlah lantai yang sama yaitu 1 lantai. Bentuk pagar, halaman dan atap juga serupa yang merupakan rancangan dari pihak developer.</p>	<p>Segmen jalan Kelas 6 mudah didatangi, karena merupakan salah satu jalan utama.</p>

Kelas	Foto	Keteraturan Bangunan (ukuran, bentuk)	Kemudahan Akses (Jalan)
7		Bangunan di segmen jalan Kelas 7 memiliki ukuran dan bentuk yang serupa dengan jumlah lantai rata-rata 1 yang merupakan rancangan dari developer	Segmen jalan Kelas 7 mudah didatangi, karena merupakan salah satu jalan utama.
8		Bangunan di segmen jalan Kelas 8 memiliki ukuran dan bentuk yang serupa. Dimana satu segmen jalan memiliki 1 lantai serta bentuk pagar dan bangunan beragam	Segmen jalan Kelas 8 mudah didatangi, karena merupakan salah satu jalan utama.
9		Bangunan di segmen jalan Kelas 9 memiliki ukuran dan serupa dengan jumlah 1 lantai. Bentuk rumah, atap dan pagar beragam.	Segmen jalan Kelas 9 mudah untuk didatangi karena merupakan salah satu jalan utama.
KONDISI RUANG PUBLIK SANGAT BAIK			
10		Bangunan di segmen jalan Kelas 10 memiliki ukuran dan bentuk yang serupa dengan jumlah rata-rata 2 lantai. Tetapi memiliki bentuk rumah, bentuk atap, dan bentuk pagar yang beragam.	Segmen jalan Kelas 10 mudah untuk didatangi karena merupakan salah satu jalan utama.

Sumber: Hasil Survei, 2014

Keteraturan ruang publik tidak berpengaruh terhadap fungsi restoratif karena Perumahan Villa Bukit Tidar merupakan perumahan yang dibangun oleh pihak developer, PT. Alam Mahameru, dimana untuk perumahan formal akan memiliki ukuran, tektur dan bentuk yang serupa untuk setiap segmen jalannya. Perumahan formal

memiliki jalan yang sudah diatur dan direncanakan dari awal pembangunan sehingga warga tidak bingung dengan akses jalan dalam perumahan.

4.6 Kondisi Ruang Ruang Publik Perumahan Villa Bukit Tidar dari Hubungan Karakteristik Visual dan Fungsi Restoratif

Seperti yang diketahui pada hipotesa awal bahwa fungsi restoratif dapat dilihat dari perspektif visual, dimana seperti yang dinyatakan dalam hasil penelitian Galiando dan Hidalgo (2005) bahwa ruang disenangi orang secara visual lebih estetik dan restoratif. Dari hasil analisis diketahui adanya hubungan antara karakteristik visual dan fungsi restoratif ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar Kota Malang. Ruang publik yang memiliki unsur *openness*, *upkeep*, *openess*, dan *historical significance* yang tinggi berhubungan secara linier dengan tersedianya fungsi restoratif ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar. Hal ini berarti semakin meningkatnya unsur kealamian, keterawatan, keterbukaan ruang, dan ruang yang membangkitkan kenangan maka fungsi restoratif juga akan meningkat.

Kondisi ruang publik dapat dilihat dengan berbagai cara salah satunya adalah melalui kualitas visual. Untuk mengetahui hal tersebut ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar dibagi dalam 10 kelas ruang publik dimana Kelas 1 merupakan kelas ruang publik dengan penggunaan ruang publik paling rendah sampai Kelas 10 dengan penggunaan ruang publik paling tinggi.

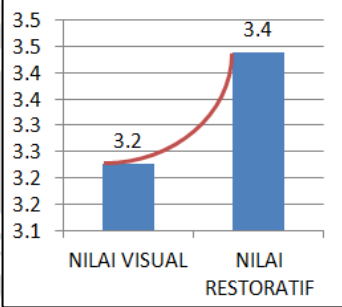
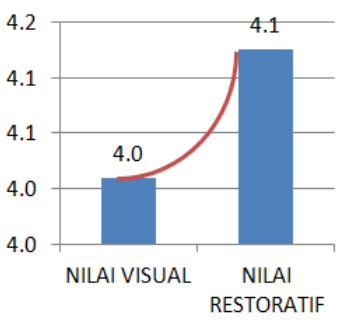
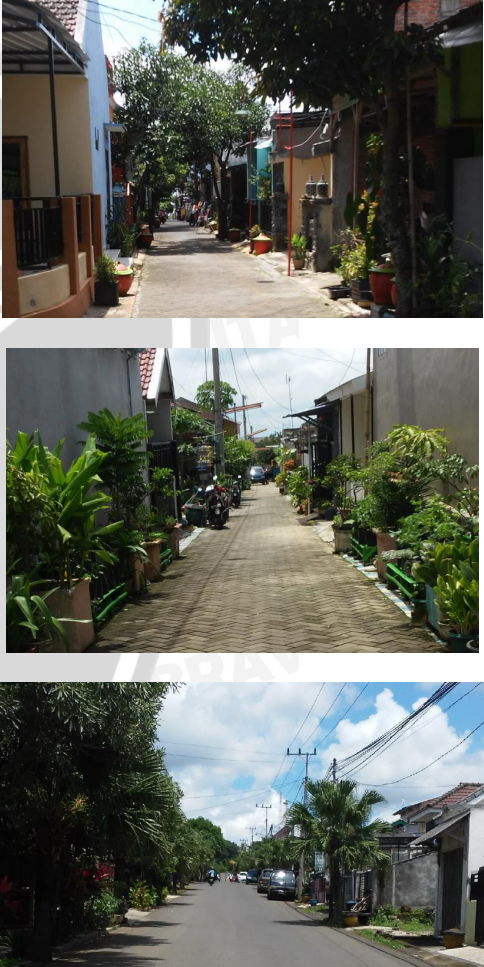
Kualitas visual dibagi menjadi 5 kelas yaitu mulai dari sangat baik sampai sangat buruk yang dibagi sebagai berikut:


Sangat buruk	: 0.0 - 1.0
Buruk	: 1.1 - 2.0
Cukup	: 2.1 - 3.0
Baik	: 3.1 - 4.0
Sangat Baik	: 4.1 - 5.0

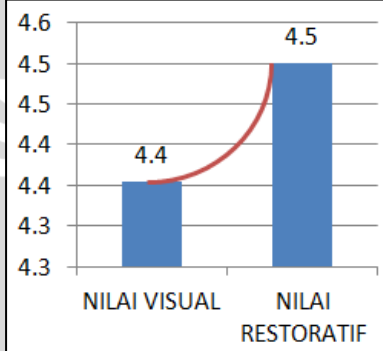

Nilai kualitas karakteristik visual digunakan untuk menggambarkan kondisi ruang publik di Perumahan Villa Bukit Tidar.

Tabel 4.20 Matriks Hubungan antara Karakteristik Visual, Fungsi Restoratif, dan Kondisi Ruang Publik

Kondisi Ruang Publik	Korelasi Visual >> Restoratif	Nilai Karakteristik Visual dan Fungsi Restoratif	Penggunaan Ruang Publik	Kesimpulan			
<p>Cukup (Kelas 1)</p> <div data-bbox="331 363 728 614"> <p>Karakteristik Visual</p> <ul style="list-style-type: none"> Naturalness Upkeep Openness Historical Significance Order <p>Fungsi Restoratif</p> <ul style="list-style-type: none"> Being Away </div> <p>Dengan meningkatnya <i>historical significance</i> (kenangan), <i>openness</i> (keterbukaan ruang), <i>upkeep</i> (keterawatan) maka <i>being away</i> (rasa bebas dari kejenuhan) akan semakin meningkat.</p> <div data-bbox="331 837 728 1088"> <p>Karakteristik Visual</p> <ul style="list-style-type: none"> Naturalness Upkeep Openness Historical Significance Order <p>Fungsi Restoratif</p> <ul style="list-style-type: none"> Extent </div> <p>Dengan meningkatnya <i>openness</i> (keterbukaan ruang), <i>upkeep</i> (keterawatan), <i>naturalness</i> (kealamian), <i>historical significance</i> (kenangan) maka <i>extent</i> (merasa bebas mengkases ruang publik) akan semakin meningkat.</p>	<p>Rata-Rata Nilai Visual = 2.9 (Cukup)</p> <div data-bbox="801 434 1108 794"> <table border="1"> <tr> <th>Nilai Visual</th> <th>Nilai Restoratif</th> </tr> <tr> <td>2.9</td> <td>3.5</td> </tr> </table> </div> <p>Di ruang publik Kelas 1 karakteristik visual berhubungan searah dengan fungsi restoratif. Dengan cukupnya nilai visual maka fungsi restoratif juga cukup.</p>	Nilai Visual	Nilai Restoratif	2.9	3.5	<p>Jumlah Pengguna Jumlah pengguna = 0 orang</p> <p>Jumlah Aktivitas Sosial Jumlah pengguna beraktivitas dalam kelompok = 0 orang</p> <p>Durasi Aktivitas Rata-rata lama pengguna beraktivitas di ruang publik = 0 jam</p> <p>Jumlah Penggunaan Jumlah kegiatan yang dilakukan pengguna di ruang publik = 0 kegiatan</p> <p>Jenis Pengguna Jumlah pengguna Perempuan = 0 0-4 = 0 5-12 = 0 13-18 = 0 19-40 = 0 41-65 = 0 >65 = 0 Jumlah pengguna Laki-Laki = 0 0-4 = 0 5-12 = 0 13-18 = 0 19-40 = 0 41-65 = 0 >65 = 0</p>	<p>Ruang publik dengan kondisi cukup:</p> <div data-bbox="1608 395 2110 646"> </div> <div data-bbox="1608 673 2110 912"> </div> <p>Memiliki nilai karakteristik visual cukup sehingga cukup membuat pengguna ruang terbebas dari kelelahan psikologis (fungsi restoratif).</p> <p>Hal ini secara umum menyebabkan penggunaan ruang rendah, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya orang yang menggunakan ruang publik - Tidak ada aktivitas individu maupun sosial yang dilakukan orang di ruang publik
Nilai Visual	Nilai Restoratif						
2.9	3.5						
<p>Baik (Kelas 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9)</p>	<p>Rata-Rata Nilai Visual = 3.2 – 4.0 (Baik)</p>	<p>Jumlah Pengguna Jumlah pengguna = 9 orang</p> <p>Jumlah Aktivitas Sosial Jumlah pengguna beraktivitas</p>	<p>Ruang publik dengan kondisi baik:</p>				

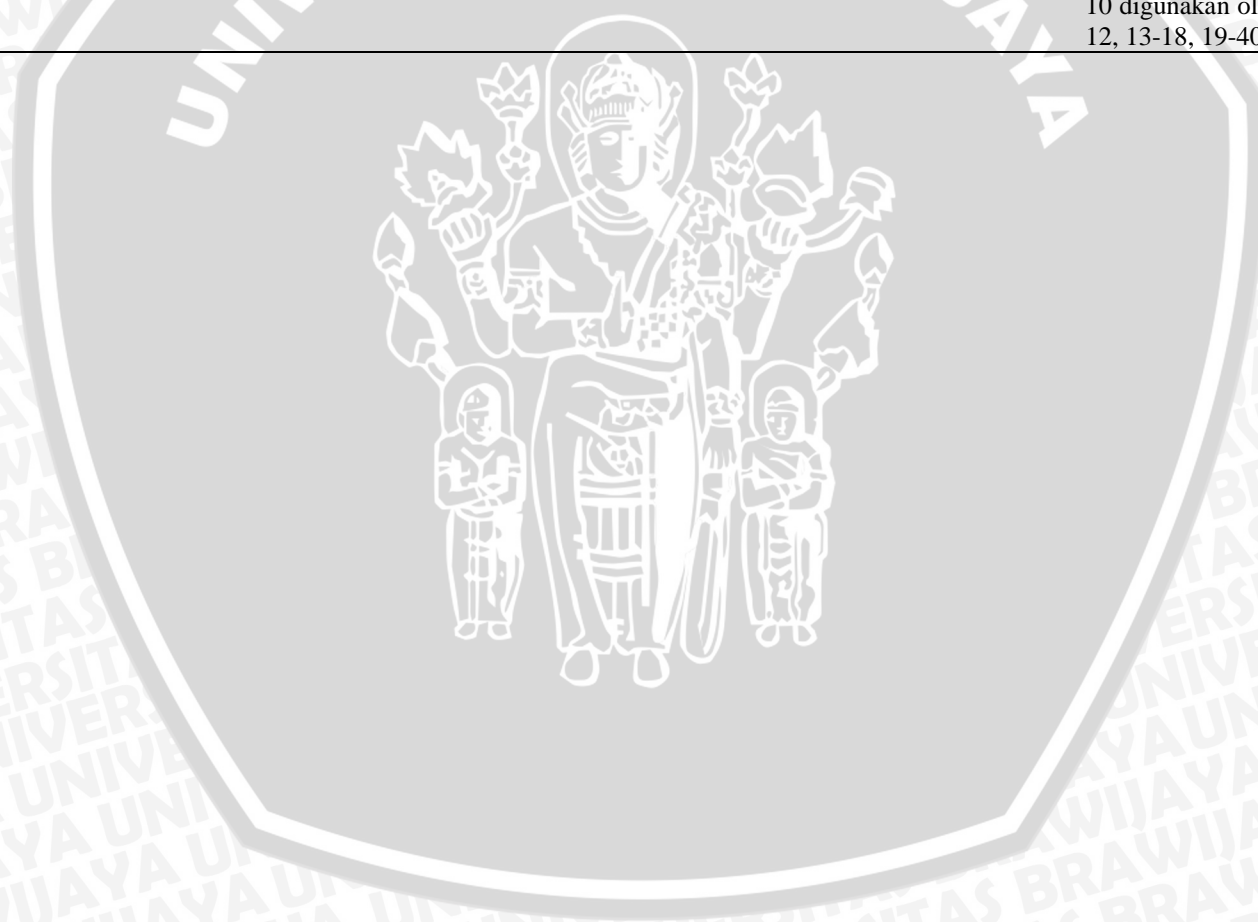
Kondisi Ruang Publik	Korelasi Visual >< Restoratif	Nilai Karakteristik Visual dan Fungsi Restoratif	Penggunaan Ruang Publik	Kesimpulan												
	<p>Karakteristik Visual</p> <ul style="list-style-type: none"> Naturalness Upkeep Openness Historical Significance Order <p>Fungsi Restoratif</p> <ul style="list-style-type: none"> Fascination <p>Dengan meningkatnya <i>upkeep</i> (keterawatan), <i>openness</i> (keterbukaan ruang), <i>historical significance</i> (kenangan) maka <i>fascination</i> (rasa ingin berada di ruang publik) akan semakin meningkat.</p> <p>Karakteristik Visual</p> <ul style="list-style-type: none"> Naturalness Upkeep Openness Historical Significance Order <p>Fungsi Restoratif</p> <ul style="list-style-type: none"> Compatibility <p>Dengan meningkatnya <i>upkeep</i> (keterawatan) maka <i>compatibility</i> (rasa nyaman) akan semakin meningkat.</p> <p>Dengan meningkatnya karakteristik visual <i>upkeep</i> (keterawatan), <i>openness</i> (keterbukaan ruang) dan <i>historical significance</i> (kenangan)</p>	 <table border="1"> <caption>Data for Fascination Chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>NILAI VISUAL</td> <td>3.2</td> </tr> <tr> <td>NILAI RESTORATIF</td> <td>3.4</td> </tr> </tbody> </table>  <table border="1"> <caption>Data for Compatibility Chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>NILAI VISUAL</td> <td>4.0</td> </tr> <tr> <td>NILAI RESTORATIF</td> <td>4.1</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Nilai	NILAI VISUAL	3.2	NILAI RESTORATIF	3.4	Kategori	Nilai	NILAI VISUAL	4.0	NILAI RESTORATIF	4.1	<p>dalam kelompok = 6 orang</p> <p>Durasi Aktivitas Rata-rata lama pengguna beraktivitas di ruang publik = 0,3 jam</p> <p>Jumlah Penggunaan Jumlah kegiatan yang dilakukan pengguna di ruang publik = 2 kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berjalan: 2 Mengobrol: 1 Berjualan: 1 Bermain dengan teman: 1 Duduk: 1 Berdiri: 1 Pekerjaan Rumah: 1 <p>Jenis Pengguna Jumlah pengguna Perempuan = 5</p> <ul style="list-style-type: none"> 0-4 = 0 5-12 = 1 13-18 = 0 19-40 = 3 41-65 = 1 >65 = 0 <p>Jumlah pengguna Laki-Laki = 4</p> <ul style="list-style-type: none"> 0-4 = 0 5-12 = 2 13-18 = 0 19-40 = 2 41-65 = 0 >65 = 0 	
Kategori	Nilai															
NILAI VISUAL	3.2															
NILAI RESTORATIF	3.4															
Kategori	Nilai															
NILAI VISUAL	4.0															
NILAI RESTORATIF	4.1															

Kondisi Ruang Publik	Korelasi Visual >> Restoratif	Nilai Karakteristik Visual dan Fungsi Restoratif	Penggunaan Ruang Publik	Kesimpulan
	<p>dan <i>naturalness</i> (kealaman) maka fungsi restoratif juga akan meningkat. Jadi seiring dengan meningkatnya kualitas visual maka fungsi restoratif juga semakin meningkat.</p>			<p>Memiliki nilai karakteristik visual tinggi sehingga membuat pengguna ruang terbebas dari kelelahan psikologis (fungsi restoratif).</p> <p>Hal ini secara umum menyebabkan penggunaan ruang tinggi seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pengguna banyak, rata-rata 9 orang dari 91 pengguna di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar - Jumlah aktivitas sosial banyak, 6 orang yang melakukan aktivitas dalam bentuk kelompok dari 9 orang pengguna ruang publik. - Durasi penggunaan cukup, waktu yang dihabiskan pengguna di ruang publik 0,3 jam dari 0,3 jam rata-rata pengguna di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar - Aktivitas banyak, ada 7 jenis kegiatan yang dilakukan dari 12 jenis kegiatan yang dilakukan pengguna ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar - Pengguna cukup bervariasi, ruang publik di

Kondisi Ruang Publik	Korelasi Visual >> Restoratif	Nilai Karakteristik Visual dan Fungsi Restoratif	Penggunaan Ruang Publik	Kesimpulan
<p>Sangat Baik (Kelas 10)</p>		<p>Rata-Rata Nilai Visual = 4.4 (Sangat Baik)</p>  <p>Di ruang publik Kelas 10 karakteristik visual berhubungan searah dengan fungsi restoratif. Dengan sangat baiknya nilai visual maka fungsi restoratif juga sangat baik.</p>	<p>Jumlah Pengguna Jumlah pengguna = 20 orang</p> <p>Jumlah Aktivitas Sosial Jumlah pengguna beraktivitas dalam kelompok = 16 orang</p> <p>Durasi Aktivitas Rata-rata lama pengguna beraktivitas di ruang publik = 0,7 jam</p> <p>Jumlah Penggunaan Jumlah kegiatan yang dilakukan pengguna di ruang publik = 10 kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersepeda: 1 - Berjalan: 4 - Mengobrol: 1 - Berjulan: 1 - Bermain dengan teman: 1 - Duduk: 0 - Berdiri: 1 - Bermain: 0 - Pekerjaan rumah: 1 <p>Jumlah Pengguna Jumlah pengguna Perempuan = 11</p> <ul style="list-style-type: none"> 0-4 = 1 5-12 = 2 13-18 = 9 19-40 = 4 41-65 = 2 >65 = 0 <p>Jumlah pengguna Laki-Laki = 9</p>	<p>digunakan hanya oleh pengguna berusia 5-12 tahun, 19-40 tahun dan perempuan usia 41-65 tahun</p> <p>Ruang Publik kondisi sangat baik:</p>  <p>Memiliki nilai karakteristik visual paling tinggi sehingga membuat pengguna ruang terbebas dari kelelahan psikologis (fungsi restoratif).</p> <p>Hal ini secara umum menyebabkan penggunaan ruang tinggi, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pengguna banyak, sejumlah 20 orang di Kelas 10 yang menggunakan ruang publik dari 91 pengguna di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar - Jumlah aktivitas sosial banyak, sejumlah 16 orang melakukan aktivitas dalam bentuk kelompok dari 20 pengguna ruang publik Kelas 10. - Durasi penggunaan lama, waktu yang dihabiskan pengguna di ruang publik Kelas 10 adalah 0,7 jam dari 0,3 jam rata-rata pengguna di ruang publik Perumahan Villa

Kondisi Ruang Publik	Korelasi Visual >> Restoratif	Nilai Karakteristik Visual dan Fungsi Restoratif	Penggunaan Ruang Publik	Kesimpulan
		0-4 = 1 5-12 = 5 13-18 = 1 19-40 = 2 41-65 = 0 >65 = 0	Bukit Tidar - Aktivitas banyak, ada 7 jenis kegiatan yang dilakukan di ruang publik Kelas 10 dari 12 jenis kegiatan yang dilakukan pengguna ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar - Pengguna bervariasi, ruang publik di Kelas 10 digunakan oleh pengguna berusia 0-4, 5-12, 13-18, 19-40, dan 41-65 tahun	

Sumber: Hasil Analisis, 2015



Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar memiliki kondisi cukup baik sampai sangat baik. Hal tersebut menyebabkan ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar dapat menyediakan fungsi restoratif bagi penghuninya karena karakteristik visual berhubungan secara linier dengan fungsi restoratif.

Penggunaan ruang publik semakin tinggi seiring dengan baiknya kondisi ruang publik yang berarti di ruang publik Perumahan Villa Bukit Tidar yang kondisinya semakin baik maka semakin banyak digunakan orang.

